

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES
di MA AL-QUR'AN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



Oleh :

LUTHFI TAUFIQ

NIM: 140008127

**PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Luthfi Taufiq**
NIM : 1400081027
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang**

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES di MA AL-QUR'AN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Januari 2019

Pembuat Pernyataan,



Luthfi Taufiq
NIM: 1400081027



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Luthfi Taufiq**

NIM : **140008127**

Judul Penelitian : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis
Multiple Intelligences di MA Al-Qur'an La
Raiba Hanifida Jombang**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada
tanggal 30 Januari 2019 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar
Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tanda tangan
Dr. H. Darmuin, M.Ag Ketua Sidang/Penguji	19-02-2019	
Dr. H. Abdul Wahib, M.Ag Sekretaris Sidang/Penguji	18-02-2019	
Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag Pembimbing/Penguji	20/02/2019	
Prof. Dr. Hj. Nur Uhbiyati, M.Pd Penguji 1	21/02/2019	
Dr. Akhwan Fanani, M.Ag Penguji 2	21-02/2019	

NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Luthfi Taufiq**
NIM : 1400081027
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ali Murtadho, M.Pd
NIP: 196908181995031001

NOTA DINAS

Semarang, 15 Januari 2019

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

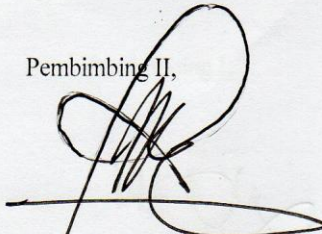
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **LuthfiTaufiq**
NIM : 1400081027
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis
Multiple Intelligences di MA Al-Qur'an La Raiba
Hanifida Jombang**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Hj. Lift AnisMa'sumah, M.Ag

NIP:197208291997032001.

ABSTRAK

Luthfi Taufiq, 2019, Pembejaraan Pendidikan Agama Islam berbasis Multiple Intelligences di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, Tesis, Konsentrasi Ilmu Agama Islam, Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Pembimbing: Dr. Ali Murtadho, M.Pd, Dr. Lift AnisMa'sumah, M. Ag.

Kata Kunci: Multiple Intelligences, Pendidikan Agama Islam, MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh realitas pendidikan yang menganggap peserta didik cerdas hanya dari nilai kognitif belaka, sehingga potensi peserta didik lainnya terabaikan. Multiple Intelligences adalah suatu teori yang menghargai setiap individu memiliki kecerdasan majemuk, yaitu; Linguistic, Mathematis, Visual-Spasial, Musical, Kinestetik, Interpersonal, Intrapersonal, Natural, Spiritual/eksistensial. Salah satu sekolah yang menerapkan strategi pembelajaran Multiple Intelligences adalah MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Multiple Intelligences pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Bagaimana implementasi strategi pembelajaran Multiple Intelligences pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data dari hasil wawancara yang dibuktikan dengan observasi dan juga dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* berarti melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan strategi pembelajaran yang memberdayakan semua jenis kecerdasan (*Multiple Intelligences*) yang dimiliki siswa. 2) Implementasi strategi pembelajaran Multiple Intelligences pada mata pelajaran PAI di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida dilaksanakan dengan tahapan: MIO (Multiple Intelligences Observation), penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran/lesson plan berdasarkan hasil MIO, pelaksanaan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dengan autentik asesment.

ABSTRACT

Luthfi Taufiq, 2019, Teaching on Islamic Education subjects based on Strategies Multiple Intelligences, at MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, Thesis, Major of Masters in Sciences of Islamic Religion Postgraduate UIN Walisongo Semarang, Advisor: Dr. Ali Murtadho, M.Pd, Dr. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.

Keywords: Multiple Intelligences, Islamic Education, MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

This research is motivated by the reality of education which considers intelligent students only from cognitive values, so that the potential of other students is neglected. Multiple Intelligences is a theory that respects that every individual has multiple intelligences, such; linguistic, logic-mathematic, visual-spatial, musical, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal, naturalist, spiritual/existensial. One of the schools that implemented the Multiple Intelligences learning strategy is MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. The formulation of this research problem is 1) how the application of Multiple Intelligences learning strategies on Islamic Education subjects, 2) how the implementation of Multiple Intelligences learning strategies in Islamic Religious Education subjects at MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

This study uses a qualitative approach with a type of case study. Data collection is done by interview, observation, and documentation. Data analysis is done by data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done by triangulating the data from the interviews as evidenced by observation and documentation.

The results of this study indicate: 1) Learning of Islamic Religion Education Subject base on Multiple Intelligences learning strategies meaning a implementation of Islamic Religion Education Subject learning through the approach of Multiple Intelligences which possessed by students. 2) Implementation of Multiple Intelligences learning strategies in Islamic Education subjects is carried out with steps: MIO (Multiple Intelligences Observation), preparation of learning implementation plans / lesson plans based on MIO results, implementation of learning strategies, and learning evaluation with authentic assessment.

ملخص البحث

لطف توفيق، 2019، تَعْلِيمُ التَّرْبِيَةِ الإِسْلَامِيَّةِ بِنَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْفُرْآنِ لِأَرَبِيبِ حَنِيفًا جُومَانَجِ، الْأَطْرُوحَةُ، التَّخَصُّصُ فِي عِلْمِ أَصُولِ الدِّينِ، الدِّرَاسَاتُ الْمَاجِسْتَرُ فِي الْجَامِعَةِ الإِسْلَامِيَّةِ الرَّسْمِيَّةِ وَلي سونجو سمارنج، المُشْرِفُ: الذِّكْوَرُ عَلِي مُرْتَضَى، م.ف.د، الذِّكْوَرُ لِيْفَتِ أُبَيْسِ مَعْصُومَةَ، م.أ.ع.

الكلمة الرئيسية: الذِّكَاةُ الْمُتَعَدِّدَةُ (تَعَدُّدُ الذِّكَاةِ)، التَّرْبِيَةُ الإِسْلَامِيَّةُ، الْمَدْرَسَةُ الثَّانَوِيَّةُ الْفُرْآنِ لِأَرَبِيبِ حَنِيفًا جُومَانَجِ.

يُخْتَلَفُ هَذَا الْبَحْثُ بِالْحَوَادِثِ التَّرْبَوِيَّةِ الَّتِي تُعْتَرَفُ الطَّلَابُ بِأَنَّهْمُ قَادِرُونَ عَلَى نَاحِيَةِ الإِدْرَاكِيَّةِ فَحَسْبُ، حَتَّى يُحِبَّ تَعَدُّدُ ذِكَايَهُمْ غَيْرَ الإِدْرَاكِيَّةِ. تَعَدُّدُ الذِّكَاةِ هُوَ النَّظَرِيَّةُ تُعْتَرَفُ الذِّكَاةَاتِ الْمُتَعَدِّدَةَ لِكُلِّ شَخْصٍ مَا، مِنْ: الذِّكَاةِ اللُّغَوِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ الرِّيَاضِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ البَصَرِيَّةِ-الْمَكَانِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ النَّعْمِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ البَدَنِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ الإِجْتِمَاعِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ التَّأْمَلِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ الطَّبَعِيَّةِ، وَ الذِّكَاةِ الرُّوحَانِيَّةِ. وَ الْمَدْرَسَةُ الَّتِي تَعْمَلُ بِنَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ هِيَ الْمَدْرَسَةُ الْعَالِيَّةُ الْفُرْآنِ لِأَرَبِيبِ حَنِيفًا جُومَانَجِ. أَمَّا الْخُدُودُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ: (1) كَيْفُ تَطْبِيقِ نَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ فِي مَادَّةِ التَّرْبِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ؟ (2) كَيْفُ تَطْبِيقِ نَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ فِي مَادَّةِ التَّرْبِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ الْفُرْآنِ لِأَرَبِيبِ حَنِيفًا جُومَانَجِ؟

يَتَرَقَّبُ هَذَا الْبَحْثُ بِالنُّوعِ-قَضِيَّةِ الْوَاقِعِيَّةِ. جَمْعُ الْبَيِّنَاتِ بِالْمَقَابَلَةِ، وَ الْمَلَاخِظَةُ، وَ التَّوَثُّيقُ. أَمَّا تَحْلِيلُ الْبَيِّنَاتِ بِأَخْفَاضِ الْبَيِّنَاتِ، وَ تَقْدِيمِهَا، وَ الإِسْتِنَاجُ. وَ تَحْقِيقُ صِحَّةِ الْبَيِّنَاتِ بِتَحْدِيدِهَا مِنْ الْمَقَابَلَةِ الَّتِي تُشْهَدُهَا الْمَلَاخِظَةُ وَ التَّوَثُّيقُ. وَ اسْتَنْتَجَ هَذَا الْبَحْثُ عَلَى: (1) التَّرْبِيَةُ الإِسْلَامِيَّةُ بِنَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ هِيَ عَمَلِيَّةُ التَّدْرِيسِ وَ التَّعْلِيمِ فِي مَادَّةِ التَّرْبِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ الَّتِي تَنْتَفِعُ عِدَّةُ قُوَّةِ الذِّكَاةِ (الذِّكَاةَاتِ الْمُتَعَدِّدَةَ) لِأَفْرَادِ كُلِّ الطَّلَابِ. (2) تَطْبِيقُ التَّعْلِيمِ بِنَهْجِ تَعَدُّدِ الذِّكَاةِ فِي مَادَّةِ التَّرْبِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَّةِ الْفُرْآنِ لِأَرَبِيبِ حَنِيفًا تَعْمَلُ بِالْخُطُوبَاتِ التَّالِيَةِ: تَلْحِيظُ الذِّكَاةَاتِ الْمُتَعَدِّدَةَ (multiple intilgence observation: MIO)، وَ تَخْطِيطُ خُطُوةِ التَّعْلِيمِ عَلَى نَتِيْجَةِ (MIO)، وَ تَطْبِيقُ التَّعْلِيمِ عَلَى الْخُطُوةِ، وَ تَقْيِيمُ عَمَلِيَّةِ التَّعْلِيمِ بِتَقْوِيمِ الْحَقِيقِيِّ.

KATA PENGANTAR

Bismillah Ar-rahman Ar-rahim, Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan baik. Şalawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag.
2. Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, M.A.
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Ilmu Agama Islam (IAI) Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Musthofa, M.Ag dan Dr. Ali Murtadlo, M.Pd
4. Pembimbing yang dengan teliti, tekun, dan sabar membimbing penyusunan tesis ini hingga selesai, Bapak Dr. Ali Murtadlo, M.Pd dan Ibu Dr. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag.
5. Seluruh dosen dan Civitas akademika di Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar penulis selama menempuh studi pada program studi magister Ilmu Agama Islam (IAI),
6. Abi Dr. Hanifuddin Mahadun, M.Ag dan Umi Dr. Khoirotul Idawati Mahmud, M. Pd.I yang telah memberikan peneliti belajar dan melaksanakan penelitian di Pesantren Supercamp La Raiba Hanifida serta teman-teman dewan guru, terkhusus Mas Adib dan Mbak Evita yang menemani penulis menghimpun data dan

informasi madrasah, serta para siswa di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida yang telah memberikan informasi dan menjadi objek penelitian.

7. Orangtua penulis Bapak Abdullah Rifa'i, Emak Asfiah yang selalu memberikan dorongan moralitas, semangat tentu juga do'a kepada Penulis.
8. Istriku Siti Maimunah yang telah mentransfer semangat dan memaksa serta sabar mendampingi penulis menyelesaikan tesis ini, ini adalah karya pertama kita.
9. Keluarga kedua penulis di Semarang, sedulur-sedulur HIMATIS (Himpunan Santri Alumni Tebuireng di Semarang), Mas Bahtiar, Mas Haidar, Mas Azam, Mas Fikri, Mas Faozan Paijo, Mas Alsa dan lainnya, terimakasih telah ikhlas memberikan ruang belajar dan serta dukungan kepada penulis di Semarang.
10. Teman-teman di Pascasarjana UIN Walisongo Prodi Ilmu Agama Islam (IAI), yang mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, Januari 2019
Penulis

Luthfi Taufiq

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vii
TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Signifikansi Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Metode Penelitian	18
F. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : LANDASAN TEORI: KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES DAN APLIKASINYA PADA STRATEGI PEMBELAJARAN	
A. Konsep Multiple Intelligences	34
B. Implikasi Multiple Intelligences pada Pendidikan dan Pengajaran.....	41
C. Tahapan Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligences	52
BAB III : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA JENJANG MADRASAH ALIAH	
A. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliah .	76
B. Relevansi dan peluang penerapan strategi Pembelajaran Multiple Intelligences pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	92

C. Penerapan strategi pembelajaran Multiple Intelligences pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	96
--	----

BAB IV : ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MADRASAH ALIAH AL-QUR'AN LA ROIBA HANIFIDA JOMBANG

A. Gambaran umum Madrasah Aliah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang	109
B. Pelaksanaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang..	123

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	163
B. Saran	164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : PANDUAN WAWANCARA

LAMPIRAN II: PANDUAN OBSERVASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia lewat upaya pengajaran dan pelatihan melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam. Karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan tidak hanya aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan konatif (psikomotorik). Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan mengetahui, mengingat, memahami, dan menganalisis, mengevaluasi informasi yang telah diserap peserta didik. Aspek afektif berhubungan dengan emosi, sikap apresiasi, nilai dan tingkat kemampuan menerima dan menolak sesuatu. Sedangkan aspek konatif (psikomotorik) menitik beratkan pada tujuan melatih keterampilan teknis, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerak, dan meniru gerak. Pendidikan Islam idealnya menjaga keseimbangan dan keselarasan ketiga aspek tersebut.¹

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 26

Namun demikian, kerisauan akan kondisi moralitas remaja hari ini telah mengindikasikan adanya kegagalan pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini.² Tentu pekerjaan rumah bagi pendidikan untuk mempertanyakan fungsi dan tugas pendidikan dalam pembentukan insan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Terlebih, Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya melahirkan cendekiawan yang kaya ilmu sekaligus memiliki kredibilitas dan komitmen yang tinggi terhadap nilai agama.³

Realitasnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi kendala dan tantangan yang sangat kompleks. Menurut Muhaimin, Nurdin, dan Salamah, beberapa hal yang menyebabkan rendahnya peranan dan efektifitas pendidikan agama Islam dalam membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia adalah: 1) Pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan

² Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 1.

³ Ilyas Supena, *Rekonstruksi epistemologi ilmu-ilmu keislaman*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), h. 119

yang hendak dicapai. 2) Materi pembelajaran PAI yang lebih banyak bersifat teori, terpisah-pisah, terisolasi atau kurang terkait dengan mata pelajaran lain dan bahkan antar sub mata pelajaran PAI itu sendiri, yakni antara unsur Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih, dan sejarah Islam (*tarikh*) yang disajikan sendiri-sendiri. 3) Model pembelajarannya bersifat konvensional yakni lebih menekankan pada pengayaan pengetahuan (kognitif pada tingkat yang rendah) dan pada pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psiko-motorik). Sehingga pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam serta mampu mengaplikasikan dalam bentuk akhlak mulia belum dapat digapai.⁴

Haidar Putra Daulay melihat persoalan mendasar Pendidikan Agama Islam di madrasah adalah; *pertama*, perlakuan yang sama terhadap siswa yang memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda. *Kedua*, pendekatan pembelajaran yang lebih ditekankan pada aspek kognitif, padahal agama banyak menyentuh persoalan hati dan perilaku manusia, maka pendekatan pembelajaran harus menyuluruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. *Ketiga*, adanya kesan pendidikan agama hanya menjadi tanggungjawab guru

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 85

agama saja, sedang guru mata pelajaran yang lain merasa kurang ada hubungannya dengan pendidikan agama. *Keempat*, tidak adanya fasilitas laboratorium untuk pendidikan agama. *Kelima*, sistem penilaian pendidikan agama islam cenderung menggunakan penilaian kognitif. Hal ini perlu dirubah dengan diarahkan ke penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵

Secara umum, proses pembelajaran di dalam sistem pendidikan nasional mengalami kebutuhan akan inovasi strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, begitupun dengan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari proses pendidikan bangsa. Penelitian Hanifudin menunjukkan bahwa: selama ini pembelajaran PAI masih menggunakan metode ceramah sebanyak 54,08 % dan 63,45% responden menyatakan bahwa guru PAI masih menggunakan media yang sangat terbatas, dan kebutuhan terhadap inovasi model pembelajaran PAI sangat diinginkan oleh lebih dari 80% responden dan lebih 90% meminta guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang ber-variasi.⁶

⁵Haidar Putara Dauly, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) h. 74-77

⁶Data di atas merupakan hasil tanggapan praktisi pendidikan atas angket tentang permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam dan kebutuhan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Respondennya adalah 16 responden yang terdiri dari kepala madrasah, guru agama dan 81 siswa SMP di Jombang. 1 madrasah dengan status

De Porter dalam bukunya *Quantum Learning*, bahwa pembelajaran harus memberikan manfaat bagi siswa yang belajar.⁷ Untuk itu, guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran mampu memberikan makna bagi siswa mengenai apa yang dipelajarinya berdasarkan kompetensi siswa.⁸ Strategi pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi siswa pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang berupaya mengaitkan setiap materi yang dipelajari oleh siswa dengan kehidupan sehari-hari atau bidang-bidang tertentu, sehingga siswa dapat merasakan makna dari setiap materi pelajaran yang diterimanya dan mengimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan sesuai dengan kecerdasan dan kemampuan masing-masing siswa.

Dalam kajian psikologi individual, *differential psychology* memberikan domain khusus terkait teori perbedaan individu manusia, bahwasannya setiap manusia mesti memiliki

terakreditasi sebagai madrasah rintisan madrasah berstandar Internasional (RSBI), 1 madrasah yaitu SMPN 3 Peterongan Jombang, 3 madrasah berstandar nasional yaitu SMPN 1 Diwek Jombang, SMPN 3 Jombang, SMPN 5 Jombang, dan 2 madrasah negeri yang berada di pinggiran kota (di tengah pedesaan) yaitu SMPN 2 Jogoroto Jombang dan SMPN 3 Mojoagung Jombang, serta sebuah madrasah swasta berbasis agama/pesantren yaitu SMPIT Al-Aqabah Diwek Jombang.

⁷ Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2000), 89.

perbedaan di antara satu dengan yang lain.⁹ Oleh karenanya, bisa dipastikan bahwa setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain, tak terkecuali terhadap kedalaman inteligensi dan pengelolaan berpikir dalam sebuah kondisi belajar yang tentunya hal itu akan berpengaruh terhadap kualitas dan proses pembelajaran dalam situasi belajar.

Pembentukan segala potensi dan inteligensi siswa hanya mampu terlaksana jika pendidikan benar-benar mampu memanusiakan manusia (pendidikan humanistik). Sesungguhnya para ahli psikologi humanistik melihat dua bagian belajar, yaitu diperolehnya informasi baru dan personalisasi informasi baru tersebut. Adalah keliru jika guru berpendapat bahwa murid akan mudah belajar kalau bahan pelajaran disusun dengan rapi dan disampaikan dengan baik, sebab arti dan maknanya tidak melekat pada bahan pelajaran itu; murid sendirilah yang mencerna dan menyerap arti dan makna bahan pelajaran tersebut ke dalam dirinya. Yang menjadi masalah dalam mengajar bukanlah bagaimana bahan pelajaran itu disampaikan, tetapi bagaimana membantu murid memetik arti dan makna yang terkandung di dalam bahan pelajaran tersebut, yakni apabila murid dapat mengaitkan bahan pelajaran tersebut dengan hidup dan kehidupan mereka.

⁹ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.51

Islam sebagai ajaran suci sangat memperhatikan kearifan manusia. Islam memberikan keyakinan bahwa setiap manusia memiliki fitrahnya masing-masing. Hakikat pendidikan adalah proses pemanusiawian manusia (humanisasi), yaitu mengembangkan dan membentuk manusia berdasarkan fitrah dan potensi manusia. Karenanya, Proses pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak seharusnya mengabaikan fitrah potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap masing-masing peserta didik. Justru sebaliknya, tugas Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengembangkan fitrah dan potensi kecerdasan tanpa membunuh kecerdasan lainnya.

Teori *Multiple Intelligences* (MI) atau kecerdasan majemuk adalah teori yang mengakui tingkat potensi dan kecenderungan kecerdasan yang ada pada setiap anak berbeda. Howard Gardner hadir memperkenalkan teori *Multiple Intelligences* (MI) atau kecerdasan majemuk untuk menolak asumsi, bahwa kognisi manusia merupakan satu kesatuan dan individu hanya memiliki satu kecerdasan tunggal. Meskipun sebagian besar individu menampakan penguasaan seluruh *spectrum* kecerdasan, tetapi setiap individu memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Individu memiliki beberapa

kecerdasan, dan kecerdasan-kecerdasan itu tergabung menjadi satu kesatuan dan membentuk pribadi yang cukup tinggi.¹⁰

Bagi Gardner, setidaknya manusia memiliki sembilan kecerdasan, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.¹¹

Implementasi teori *Multiple Intelligences* (MI) kedalam sistem pendidikan secara prinsip sebenarnya selaras dengan dasar-dasar sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan dalam sistem pendidikan Indonesia diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pendidikan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadi, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹²

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT . Rosda Karya,), h. 95

¹¹ Howard Gardner, *Theory of Multiple Intelligences*, Northern Illinois University, Faculty Development and Instructional Design Center, h. 1

¹² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan yang demokratis, humanis, serta berpusat pada peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang pendidikan nasional.

Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) akan menyenangkan bagi peserta didik. Guru ditantang harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain dan kreatifitas, memberi rasa aman dan bebas psikologis, menerapkan disiplin yang tidak laku, serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dan mengeluarkan gagasannya sendiri.¹³

Penelitian Piping Sugiarti penerapan teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam pembelajaran fisika dapat meningkatkan aktivitas dan rasa senang para peserta didik terhadap mata pelajaran fisika. Proses pembelajaran fisika yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan

¹³ Hamzah B, Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran berbasis kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 26

kecerdasan yang dimiliki peserta didik.¹⁴ Teori *Multiple Intelligences* (MI) jika diterapkan dalam proses belajar lebih efektif dibanding dengan pola pengajaran guru yang tradisional. Peserta didik dapat lebih berhasil secara akademis melalui pengajaran berbasis teori *Multiple Intelligences* (MI).¹⁵

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) berorientasi pada pengembangan potensi anak, bukan pada orientasi idealisme guru atau orangtua. Anak-anak berkembang agar mampu membuat penilaian dan keputusan sendiri dengan tepat. Mereka dibimbing untuk bersikap mandiri, kreatif, percaya diri, mampu berkolaborasi, serta membedakan mana yang baik atau tidak baik.¹⁶

¹⁴ Piping Sugiarti, “Penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dalam Pembelajaran Fisika”, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 2, No. 05, Th.IV, 2005

¹⁵ Sibel G. Yalmanci and Ali Ibrahim, “*The Effects of Multiple intelligences Theory Based Teaching on Students Achievement And Retention of Knowledge*”, International Journal on New Trends in Education And Their Implication. Vol. 4, Issue: 2013

¹⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Musthofa, *Belajar dan Pembelajarannya: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 248

Dengan demikian, pengkajian tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) menjadi sangat penting, setidaknya sebagai alternatif solusi untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu membentuk siswa yang memiliki jati diri, watak, kepribadian yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. dalam perbuatan sehari-hari dengan meningkatkan semua jenis kecerdasan pada setiap siswa.

Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) secara formal dan menyeluruh masih sangat jarang di Indonesia. Ketidaksiapan madrasah/madrasah dalam penerapan *Multiple Intelligences* (MI) karena beberapa hal yang menjadi kendala, antara lain:

- a. Guru harus mempunyai waktu lebih untuk mempersiapkan pembelajaran
- b. Guru harus lebih banyak ide dan kreatif dalam merencanakan pembelajaran

c. Guru harus tahu atau mengenal kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.¹⁷

MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah madrasah yang didalam profilnya menyebut sebagai madrasah yang menerapkan strategi *Multiple Intelligences* (MI) sebagai basis pendidikannya, dan sebagai dasar pembelajaran pada setiap mata pelajaran.¹⁸ Hal ini tercermin dari strategi pembelajaran yang dipilih, misalnya strategi pembelajaran *Mind Mapping*, pengkodean pokok bahasan dan kata kunci, pengvisualisasian mata pelajaran melalui gambar, mendesain materi pembelajaran tertentu dengan lagu dan musik, dan peserta didik diinstruksikan bekerjasama kelompok, mendiskusikan materi serta diharuskan mempresentasikan apa yang telah mereka kerjakan, dan lain-lain.

¹⁷ Rijal Assidiq M, Tri Rahayu, Yuliana Kurniati Eka Sari, *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Pendidikan Di SMA IT ASY SYIFA SUBANG*, http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305RASTO/Inovasi%20Pendidikan/Makalah%20Inovasi%20Pendidikan/Pembelajaran%20Berbasis%20Multiple%20Intelligence.pdf, di download, 04 Agustus 2018.

¹⁸ Lihat dokumen kurikulum dan profil MA Al-Qur'an La Roiba Hanifida

Berdasar pada uraian diatas, penelitian ini akan mencoba mengungkap serta mengkaji penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Selain itu, penelitian ini juga akan melihat kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan *Multiple Intelligences* (MI). penelitian ini mengambil judul “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES (MI) DI MA AL-QUR’AN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- a. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) masih bersifat satu arah, menggunakan strategi ceramah.
- b. Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru, tidak berorientasi pada siswa.

- c. Generalisasi strategi pembelajaran terhadap keberagaman tingkat kecerdasan dan kecenderungan gaya belajar siswa.
- d. Terbatasnya penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI).

2. Fokus masalah

Mengacu pada idenfitikasi masalah di atas, maka penelitian ini terfokus pada implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *MultipleIntelligences* (MI) serta problematika Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *MultipleIntelligences* (MI).

3. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan dalam pertanyaan:

- a. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)?
- b. Bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences*

(MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida
Jombang?

C. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)?
2. Ingin mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, penelitian dapat memberikan tambahan wawasan mengenai implementasi pendidikan islam berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.
2. Secara teoritik, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk karya tulis agar dapat dijadikan rujukan bagi peneliti berikutnya.

3. Sebagai kontribusi pemikiran berupa masukan dan evaluasi bagi pelaku pendidikan di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan akan hasil penelitian terdahulu, sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan hasil penelitian yang memiliki kesamaan objek dan lokus penelitian dengan penelitian ini. Namun, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut paparan hasil tinjauan penelitian sebelumnya:

1. Disertasi: Karim Santoso Masri (2016), menulis disertasi berjudul "*Aplikasi Multiple Intelligences (MI) Pada System Manajemen Pembelajaran di Madrasah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta*". Disertasi ini untuk mengkaji cara mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik atau gaya belajar peserta didik dan aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) pada sistem manajemen pembelajaran serta cara melakukan penilaian pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Aplikasi *Multiple Intelligences* (MI) pada sistem manajemen pembelajaran adalah menerapkan ada proses input, proses hingga berimplikasi pada output. Disertasi ini berkesimpulan bahwa

penerapan teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam manajemen pembelajaran akan dapat meningkatkan minat, bakat, dan kreatifitas peserta didik.¹⁹

2. Disertasi: Hanifudin (2010) menulis disertasi berjudul “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences (MI), Studi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang SMP*”. Fokus masalah pada disertasi ini adalah bagaimana merumuskan model pengembangan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) dalam KTSP tingkat SMP. Hasil dari penelitian ini adalah, 1) Silabus PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah penyempurnaan dari silabus KTSP yang terfokus pada penambahan komponen yang terdapat dalam SK-KD dan indikator, 2) RPP PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah rencana pembelajaran PAI yang berorientasi pada upaya memberdayakan sembilan kecerdasan dalam setiap topik/tema PAI, c) Buku ajar PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah buku ajar PAI yang berisi materi PAI yang dikaji dalam perspektif kecerdasan majemuk, d) Media pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di-*setting* sesuai dengan

¹⁹ Karim Santoso Masri, *Aplikasi Multiple intelligences (MI) Pada System Manajemen Pembelajaran di Madrasah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016

perspektif kecerdasan majemuk, e) Alat evaluasi PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah alat penilaian proses dan hasil belajar siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Evaluasi/penilaian di-*setting* sesuai dengan upaya memberdayakan sembilan kecerdasan siswa.²⁰

3. Tesis: Anisatun Nur Laili (2016), menulis tesis dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis (MI) di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) GRESIK “FULL DAY SCHOOL”*”. Tesis dilakukan untuk mendapatkan diskripsi bahwa teori *Multiple Intelligences* (MI) sebagai basis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP YIMI Gresik dan pengaruhnya terhadap kepribadian siswa. Penerapan teori *Multiple Intelligences* (MI) pada pembelajaran PAI berimplikasi positif terhadap motivasi belajar, sikap sosial dan penanaman nilai-nilai humanistik pada diri siswa SMP YIMI Gresik.²¹
4. Jurnal: Howard Gardner dan Thomas Hatch (1989) mempublikasikan penelitian “*Educational Implications of the*

²⁰ Hanifudin, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences (MI), Studi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang SMP*, disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010

²¹ Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences (MI) di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) GRESIK “FULL DAY SCHOOL*, Tesis UIN Malik Ibrahim Malang, 2016

Theory of Multiple Intelligences". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Multiple Intelligences* (MI) pada pendidikan usia dini berimplikasi, “*an application in early childhood, indicate that even 4- and 5-year-old children exhibit distinctive profiles of strength and weakness.*” Bahwa pada usia 4 dan 5 tahun, anak-anak pada usia dini telah mampu menunjukkan potensi karakter dan profil kecerdasan yang berbeda.²²

5. Barbara Manner mempublikasikan artikel penelitiannya, “*Learning Styles and Multiple Intelligences in Students*”. Melalui penelitian ini, Manner menjelaskan hasil risetnya bahwa, bagaimana peserta didik memproses informasi dengan baik saat mereka belajar, dan seberapa baik peserta didik mempertahankan pengetahuan. Peserta didik yang belajar dengan baik melalui pemaknaan informasi, mendengarkan ide, memproses informasi melalui refleksi, melakukan *brainstorming* terhadap informasi yang diterima dengan orang lain akan merefleksikan pengetahuan dalam kehidupan nyata dan melibatkan pengetahuan pada pengalaman dirinya. Manner menyebutnya sebagai cara kerja peserta didik dalam proses belajar atau sebagai gaya belajar

²²Howard Gardner and Thomas Hatch, “*Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*”, *Journal Educational Researcher Journal*, Vol 18, p. 4-10, 1989.

yang khas dari individu peserta didik. Setiap proses belajar yang melibatkan semua dimensi berpikir dan manipulasi panca inderawi saling terkordinasi dan terkoneksi dengan bidang-bidang kecerdasan yang dimiliki setiap individu. Menurut Black (1994) yang dikutip Manner, bahwa setiap individu memiliki masing-masing delapan kecerdasan jamak sampai batas tertentu. Kombinasi dan derajat kecerdasan masing-masing peserta didik berbeda dan sangat jarang beroperasi secara independen.²³

Penelitian-penelitian diatas menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelligences* (MI) dapat diterapkan pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar, sikap sosial peserta didik. Penelitian-penelitian diatas memiliki kesamaan dalam pemilihan objek penelitian dalam hal pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Namun penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu berfokus pada implementasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI).

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

²³Barbara Manner, “*Learning Styles and Multiple Intelligences in Students*”,*Journal of College Science Teaching*, NSTA, 2001

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif, menurut Creswell, merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.²⁴ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang naturalistik, bersifat alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variable.²⁵ Dengan sifatnya yang naturalistik ini, disaat penelitian dilakukan diharapkan objek penelitian bersifat alamiah, apa adanya sebagaimana telah diterapkan selama ini, tidak ada perubahan yang dilakukan secara tiba-tiba disaat dilaksanakannya penelitian.

Sedang penelitian ini akan didekati menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus

²⁴ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and reseach design: Choosing Among Five Approaches*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif dan desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.4

²⁵Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.95

adalah eksplorasi yang mendalam tentang terbatas²⁶ atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif. Pembatasan atau dibatasi bermakna kasus tersebut ditentukan/dipisahkan berdasarkan syarat-syarat penelitian, tempat, atau beberapa batasan fisik.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dibatasi pada studi kasus implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida yang berlokasi di Jalan Diwek-Jogoroto Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

²⁶Sistem yang terbatas artinya membatasi lingkup objek yang diteliti. Misalnya, pembelajaran sebagai sistem pembelajaran yang lengkap terdiri dari kurikulum, rencana pembelajaran, guru, siswa, metode, skenario pembelajaran, sumber-sumber belajar, evaluasi, dan sarana prasarana. Untuk keperluan studi kasus sistem yang lengkap itu dibatasi misalnya skenario pembelajaran. Demikian penelitian studi kasus hanya berkutat dengan pelaksanaan skenario pembelajaran (Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Depok: PT. Rajawali Press, 2012, h.177).

Peneliti memilih MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida sebagai objek penelitian karena sistem pendidikan yang digunakan di madrasah ini adalah pola pembelajaran yang berbasis pada sistem kerja otak (*Brain Based Learning*) dengan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI).²⁷ Keberadaan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI) sebagai strategi pembelajaran menjadi objek yang sangat menarik untuk dilakukan pengkajian dan penelitian, pasalnya masih sangat sedikit sekali yang menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI) ini sebagai strategi pembelajaran di madrasah.

Kegiatan observasi dan penelitian dilaksanakan pada periode bulan Juli-Desember tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

3. Data dan Sumber data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu data tentang implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) dan problematikanya di MA Al-Qur'an La

²⁷Dokumen profil MA Al-Qur'an La Roiba Hanifida Jombang

Raiba Hanifida Jombang. Data implementasi Pendidikan Agama Islam berarti data yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multiple Intelligences (MI) yaitu; perencanaan dalam bentuk Silabus dan RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Ada dua jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, seperti dari informan atau peristiwa-peristiwa yang diamati, dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.²⁸ Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mendapatkan data-data penelitian.

Sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber

²⁸ WahidMurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UMPres, 2008), h.41

data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data sebagai subyek haruslah bisa menunjukkan sumber informasi yang tepat. Adapun jumlah subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, guru pengampu mata pelajaran PAI, Pengasuh Pesantren Super Camp La Raiba Hanifida Jombang.

4. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Pada awal penelitian, penelitilah satu-satunya instrumen penelitian. Adapun instrument lain yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: *tape recorder*, kamera, catatan lapangan pada saat kegiatan penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.²⁹

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, bagaimana situasi dan proses kegiatan pembelajaran berlangsung, melihat kegiatan penunjang, sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pihak madrasah, dan lainnya. Kesemuanya diamati dengan teliti dan cermat, serta dicatat secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang ditampakan oleh objek penelitian.

b. Wawancara

²⁹ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and research design: Choosing Among Five Approaches*, h.227-231

Pengumpulan data melalui teknik wawancara ini, penulis menentukan tahapan-tahapan sebagaimana dijelaskan oleh Craswell, sebagai berikut: (1) menentukan pertanyaan riset yang akan dijawab dalam wawancara tersebut, (2) mengidentifikasi sumber data/informan yang akan diwawancara, yang dapat menjawab dengan baik pertanyaan-pertanyaan riset/wawancara, (3) menentukan tipe wawancara yang praktis dan dapat menghasilkan informasi yang paling akurat, (4) menggunakan prosedur perekaman yang memadai ketika melaksanakan wawancara satu lawan satu atau wawancara kelompok fokus, (5) merancang dan menggunakan protokol wawancara, atau panduan wawancara, (6) menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara dan prosedur melalui *pilot testing*, (7) menentukan lokasi wawancara, (7) setelah sampai di tempat wawancara, dapatkan persetujuan dari sang partisipan untuk berpartisipasi dalam studi

tersebut, (8) selama wawancara, menggunakan prosedur wawancara yang baik.³⁰

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data-data tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

c. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih tentunya yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.³¹ Dalam mengumpulkan data melalui studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang yang mendukung dan relevan untuk

³⁰ Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and reseach design: Choosng Among Five Approaches*, h.227-231

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,h.220-221

menjawab fokus penelitian seperti dokumen profil dan sejarah objek penelitian, struktur organisasi, dokumen struktur kurikulum, pelaksanaan *Multiple Intelligences Observation* (MIO), silabus mata pelajaran, RPP pedoman guru dan lainnya. Dokumen-dokumen yang sudah dihimpun kemudian akan dianalisis dan diteliti untuk mendapatkan pemahaman mengenai tentang bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

6. Keabsahan data

Sebelum dilakukan analisis dan penafsiran data, keabsahan data terlebih dahulu dilakukan. Menurut Sugiyono ada tiga kegiatan untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, yaitu: uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektifitas).³² Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan uji *credibility* (validitas data internal) karena sudah

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.364

dianggap cukup untuk menilai keabsahan sebuah data penelitian.

Uji *credibility* atau kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan beberapa langkah yang telah disarankan oleh Sugiyono, yakni: memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan teknik triangulasi.³³

1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.³⁴ Perpanjangan pengamatan ini peneliti

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.365

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, , h.366

lakukan sampai tidak ditemukan perubahan dan penambahan data, maka peneliti baru mengakhiri pengamatan dilapangan.

2) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang. Peningkatan ketekunan ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang sedang peneliti lakukan, dalam hal ini adalah implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

3) Teknik triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan

berbagai waktu.³⁵ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan melalui informan utama dengan informan lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.369

peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar.atau mungkin semua benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.³⁶

7. Analisis data

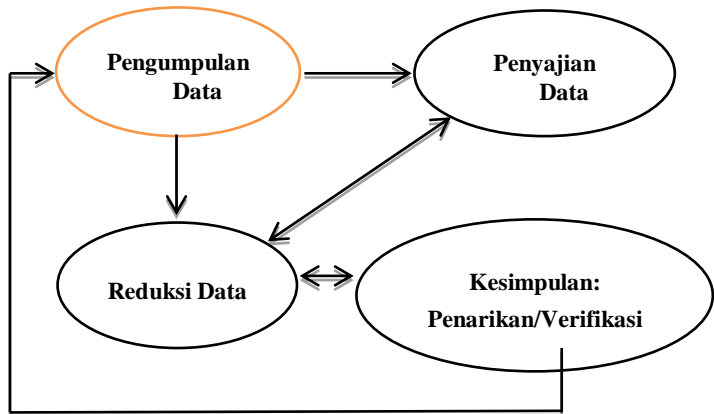
Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data, dari catatan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data bersifat berkelanjutan dan dikembangkan sepanjang penelitian, yang pada akhirnya diperoleh data yang valid, dan memberikan pemahaman akan fokus penelitian.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah yang disarankan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan atau verifikasi, seperti gambar berikut:³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, h.371

³⁷ A. Michael Hubberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2009), h.16

Gambar 1: Komponen Analisis Data Model Interaktif³⁸



a. Reduksi data

Setelah pengumpulan data dan lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema/polanya.³⁹

Selama proses reduksi data berlangsung, Peneliti melakukan pengkodean

³⁸ A. Michael Hubberman dan Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, h.20

³⁹ A. Michael Hubberman dan Matthew B. Miles, h.16

terhadap data yang telah ditemukan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. Penggunaan kode dalam proses analisis menjadi alat untuk mengorganisasi, menyusun kembali kata-kata, dan memanggil data yang dibutuhkan dengan cepat, serta menggolongkan bagian ke dalam seluruh konsep/tema. Pengkodean dilakukan secara kronologis terhadap fokus penelitian, informan, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

b. Penyajian data

Setelah data yang diperlukan untuk memahami implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida direduksi, selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data yang disajikan merupakan kumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dan

data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Menarik kesimpulan

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data, peneliti berusaha mencari makna dan simbol, mencatat keteraturan pola, dan penjelasan-penjelasan. Hasil yang telah didapatkan selama pengumpulan data atau sesudah pengumpulan data kemudian peneliti gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini peneliti sudah mendapatkan pemahaman akan implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan penting untuk memahami prosedur dan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian

ini. Karena itu, peneliti merancang sistematika pembahasan sebagaimana berikut.

Bab pertama menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pusaka, metode penelitian serta sistematika penulisan dalam penelitian ini. Bab pertama ini penting untuk melihat permasalahan dan alur penelitian ini dari awal hingga akhir.

Bab kedua adalah landasan teori. Bab ini mengulas teori tentang *Multiple Intelligences* (MI), implikasinya terhadap dunia kependidikan dan sistem pembelajaran, serta aplikasi strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI).

Bab ketiga adalah kajian untuk menjawab atas rumusan masalah yang pertama, yaitu penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada bab ini akan diawali dengan analisis relevansi teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam. Sub bab ini bertujuan untuk mencari keselaran *Multiple Intelligences* (MI) dengan konsep kependidikan Islam, yang juga sebagai dasar melangkah kepada kajian sub bab berikutnya, yaitu konsep Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, dan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab keempat adalah kajian atas rumusan masalah kedua, yaitu analisis pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) di Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. Sub bab dari bab ini adalah: gambaran umum dan profil Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang ditinjau dari madrasah *Multiple Intelligences* (MI), dan analisis implementasi strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada Pendidikan Agama Islam di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

Bab bab kelima adalah penutup. Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah dan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, juga diuraikan saran-saran yang sekiranya bermanfaat bagi lembaga yang menjadi objek penelitian dan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KONSEP MULTIPLE INTELLIGENCES

Kamus Besar Bahasa Indonesia, inteligensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman-pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta-fakta atau kondisi-kondisi baru.⁴⁰

Dalam bahasa arab ada beberapa kata yang secara etimologi memiliki makna yang memiliki makna yang memiliki similarisasi dengan kata cerdas, yaitu; *Al-fathanah* atau *al-fithnah*, yang artinya cerdas, juga memiliki makna sama dengan *al-fahm* (paham),⁴¹ *Adz-dzaka'* yang berarti *hiddah al-fuad wa sur'ah al-fithnah* (tajamnya pemahaman hati dan cepat paham),⁴² *Al-*

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Ed. 2, Cet.1, h. 383.

⁴¹ Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur al-Afriqi al-Mashri, *Lisan al-Arab*, (Beirut:dar Shadir, 1882), Cet. I, Juz 13, h. 323

⁴² Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur h. 287

hadzaqah, di dalam kamus Lisan al-‘Arab, *al-hadzaqah* bermakna *al-Maharah fi kull ‘amal* (mahir dalam segala pekerjaan),⁴³ *An-Nubl* dan *an-Najabah*, menurut Ibn Mandzur *an-Nubl* artinya sama dengan *adz-dzaka’* dan *an-najabah* yaitu cerdas.⁴⁴

David Weschelr memberikan rumusan tentang kecerdasan sebagai suatu kapasitas umum dari individu untuk bertindak, berfikir rasional dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. C.P Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sedang Anita E. Woolfolk mengemukakan kecerdasan meliputi; kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.⁴⁵

Howard Gardner mendefinisikan, *intelligences is the ability to solve problem, or to create*

⁴³ Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur.....h. 40

⁴⁴ Muhammad Ibn Mukrim Ibn Manzhur.....h. 6

⁴⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h.93

*product, that are valued within one or more cultural.*⁴⁶

Kecerdasan seorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*kreativitas*) dan kebiasaan menyelesaikan masalah secara mandiri.⁴⁷

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yakni kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kreativitas (*creativity*) atau kemampuan menciptakan produk yang bernilai budaya.⁴⁸ Kedua hal ini didapatkan seseorang dari perkembangan dan pengalamannya bukan karena faktor kelahiran atau genetik atau bawaan semata.⁴⁹

Definisi kecerdasan menurut Gardner diatas menekankan pada kemampuan memecahkan persoalan

⁴⁶Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (New York:Basicbooks, 1983), h.x

⁴⁷Munif Chatib, *Madrasahnya Para Juara*, (Bandung: Kaifa Learning, 2015), h. 65

⁴⁸ Thomas R. Hoerr, *Becoming A Multiple intelligences (MI) School* (Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD, 2000), h. 2-3.

⁴⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 54.

yang nyata, karena seseorang yang memiliki inteligensi yang tinggi bila ia dapat menyelesaikan persoalan hidup yang nyata, bukan hanya teori. Semakin seseorang terampil dan mampu menyelesaikan persoalan kehidupan yang situasinya bermacam-macam dan kompleks semakin tinggi intelegensinya.⁵⁰

Teori kecerdasan Gardner ini menemukan bahwa kecerdasan manusia tidak terbatas hanya pada satu atau dua jenis-jenis kecerdasan, tetapi *multiple* atau beragam, *Multiple Intelligences*. Riset yang dilakukan Gardner menemukan paling sedikit ada sembilan jenis kecerdasan pada manusia, yakni kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musik, kecerdasan gerak-badani/kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal,⁵¹

⁵⁰Immanuela F. Rahmi, *Multiple intelligences (MI) Mengenal Dan Merangsang Potensi Anak*, (Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda, 2003), h.6

⁵¹ Howard Gardner, *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1983)

kecerdasan naturalis atau lingkungan dan kecerdasan eksistensial.⁵²

Klasifikasi keragaman kecerdasan diatas didasarkan pada, *pertama*, tiap manusia dibekali kecerdasan yang berbeda-beda, paling tidak memiliki satu dari sembilan kecerdasan yang ada. *Kedua*, setiap orang dapat mengembangkan tiap kecerdasan tersebut sampai pada tingkat penguasaan yang memadai sepanjang hidupnya. *Ketiga*, kecerdasan-kecerdasan ini umumnya bekerja bersama dengan cara yang kompleks dan saling terkait. Keempat, banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori.⁵³

Dengan perspektif makna dan dimensi kecerdasan yang sangat luas, Gardner menyediakan sarana untuk memetakan berbagai kemampuan yang dimiliki setiap manusia dengan mengelompokan

⁵² Howard Gardner, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences* (New York: Basic Books, 1999).

⁵³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences: The Theory in Practice*, (New York: Basic Book, 1993), h. 54

kemampuan mereka kedalam sembilan kategori kecerdasan⁵⁴, yaitu:

Pertama, kecerdasan linguistic (linguistic intelligences/word smart), yaitu kemampuan menggunakan kata secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memanipulasi tata bahasa atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa.

Kedua, kecerdasan matematis-logis (logical-mathematical intelligence/logic-number smart), yaitu kemampuan menggunakan angka dengan baik dan melakukan penalaran yang benar. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada pola dan hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logis dan abstraksi-abstraksi lain. Proses yang digunakan dalam kecerdasan matematis logis ini antara lain: Kategorisasi, klasifikasi, pengambilan kesimpulan, generalisasi, penghitungan dan pengujian hipotesis.

⁵⁴ Howard Gardner, *Frame of Mind: The Theory of Multiple intelligences (MI)* (New York: Basic Books, 1983).

Ketiga, kecerdasan spasial-visual (spatial intelligence/picture smart), yaitu kemampuan mempersepsi dunia spasial-visual secara akurat dan mentransformasikan persepsi dunia spasial-visual tersebut. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada warna, garis, bentuk, ruang, dan hubungan membayangkan, mempresentasikan ide secara visual atau spasial, dan mengorientasikan diri secara tepat dalam matriks spasial.

Keempat, kecerdasan kinestetis-jasmani (bodily-kinestetik intelligence/body smart), yaitu keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan (*proprioceptive*) serta hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tactile & haptic*).

Kelima, kecerdasan musical (musical intelligence/music smart), yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi,

membedakan, mengubah, dan mengekspresikan. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, pola titik nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Orang dapat memiliki pemahaman musik figural atau “atas-bawah” (global intuitif), pemahaman formal “atas-bawah” (analitis, teknis), atau keduanya.

Keenam, kecerdasan interpersonal (interpersonal intelligence/people smart), yaitu kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi, serta perasaan orang lain. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada ekspresi wajah, suara, gerak isyarat; kemampuan membedakan berbagai macam tanda interpersonal; dan kemampuan menanggapi secara efektif tanda tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu.

Ketujuh, kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence/self smart), yaitu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut. Kecerdasan ini meliputi kemampuan memahami diri yang akurat (kekuatan dan keterbatasan diri); kecerdasan akan suasana hati, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan, serta kemampuan berdisiplin diri, memahami dan menghargai diri.

Kedelapan, kecerdasan natural (naturalist intelligence/nature intelligence), yaitu keahlian mengenali dan mengkategorikan species-flora dan fauna di lingkungan sekitar. Kecerdasa ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup.

Kesembilan, kecerdasan eksistensialis-spiritual (existensial intelligence/existent smart), yaitu kecerdasan kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam dalam eksistensi atau keberadaan manusia. Kecerdasan eksistensi ini mendorong seseorang untuk memahami proses dalam konteks yang besar, luas, yang mencakup aspek estetika, filosofi dan agama yang menekankan pada nilai-nilai keindahan, kebaikan dan kebenaran. Kecerdasan ini bersandar pada hati yang terilhami, sehingga mampu mengantarkan ilmuwan, pemimpin dan pendidik sejati mencapai tingkat kesempurnaan diatas rata-rata.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), h.23

B. IMPLIKASI MULTIPLE INTELLIGENCES PADA PROSES PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN

Menurut Gardner, inteligensi merupakan kumpulan kepingan kemampuan yang ada di beragam otak. Semua kepingan ini saling berhubungan, tetapi juga dapat bekerja sendiri-sendiri. Inteligensi tidak statis atau ditentukan sejak lahir. Seperti otot, inteligensi dapat berkembang sepanjang hidup asal terus dibina dan ditingkatkan.⁵⁶ Pada konteks inilah, pendidikan memiliki andil besar dan pendidik memiliki peran untuk membantu perkembangan inteligensi peserta didik.

Sejak pertama kali diperkenalkan, teori *Mutliple Intelligences* (MI) telah memberikan dampak cara pandang yang berbeda terhadap anak. Anak tidak lagi dipandang bodoh jika tidak mampu menguasai mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, anak akan dipandang memiliki kecerdasan majemuk dengan dominasi kecerdasan tertentu sehingga memiliki keunikan, metode dan gaya belajar dengan lainnya, sehingga proses

⁵⁶ Hernowo, *Menjadi Pendidik yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), Cet. 2, h. 61.

pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Implikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) pada proses pendidikan terperinci sebagai berikut;

a. Bagi pendidik

Pandangan-pandangan Gardner telah menginspirasi para pendidik untuk mengajar dengan cara yang sesuai dengan inteligensi dan karakteristik peserta didik. Mereka akan menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki sembilan inteligensi tersebut, tetapi dengan tingkat yang berbeda-beda.⁵⁷ Gardner, selain dia akan didorong untuk mengajar secara kreatif (menggunakan minimal sembilan cara), ia pun akan memandang peserta didiknya secara positif dan sebuah pembelajaran dapat dibangun secara menyenangkan

⁵⁷ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Mizan Learning Center, 2005), Cet. 1, h. 251-251

dan demokratis.⁵⁸ Secara umum, implikasi konsep ini bagi teknik mengajar pendidik adalah.⁵⁹

- 1) Pendidik perlu mengerti jenis inteligensi masing-masing peserta didik mereka.
- 2) Pendidik perlu mengembangkan model mengajar dengan berbagai inteligensi, bukan hanya dengan inteligensi yang menonjol pada dirinya.
- 3) Pendidik perlu mengajar sesuai dengan inteligensi peserta didik, bukan dengan inteligensi dirinya sendiri yang tidak cocok dengan inteligensi peserta didik.
- 4) Dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik, pendidik perlu menggunakan berbagai model evaluasi yang cocok dengan *Multiple Intelligences* (MI) ini.

b. Peserta didik

Pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI), berarti

⁵⁸ Hernowo, *Menjadi Pendidik yang Mau dan Mampu Mengajar secara Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2006), Cet. 2, h. 65-69

⁵⁹ Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Madrasah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2007, Cet. 4. h. 57.

peserta didik diberi kesempatan mendayagunakan segala potensi inteligensinya. Konsep ini juga memberi peluang pada peserta didik untuk menggunakan inteligensi terkuatnya dalam mempelajari materi pelajaran dan kecakapan tradisional.⁶⁰ Semua peserta didik memiliki seluruh kemampuan ini pada belahan otak kanan dan kirinya. Hanya saja, antara satu orang dengan lainnya berbeda mengenai hal yang lebih menonjol. Jika pengetahuan ini bisa diketahui lebih dini, kekurangan dari salah satu atau lebih kemampuan itu bisa dikembangkan dan ditingkatkan.⁶¹ Maka, untuk dapat membantu peserta didik belajar, peserta didik perlu dibantu untuk mengerti inteligensi mereka masing-masing. Selanjutnya, mereka dibantu untuk belajar dengan inteligensi yang menonjol pada diri mereka. Dengan demikian, mereka dapat melihat kekuatan dan cara belajar mana yang cocok dan mana yang kurang. Sisi

⁶⁰ Thomas R. Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, terj. Ary Nailandari, Bandung: Kaifa, 2007 h. 1.

⁶¹ Sintha Ratnawati (ed.), *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), Cet. 2, h. 167.

yang minim inilah, yang nantinya yang perlu dibantu oleh pendidik.⁶² *Multiple Intelligences* (MI), telah memberikan konsep mengenai kekayaan, keragaman cara belajar,⁶³ dan membantu dalam mengenali kekuatan individu peserta didik.⁶⁴

Berikut adalah cara atau gaya belajar peserta didik berdasarkan klasifikasi *Multiple Intelligences* (MI) :

- 1) **Linguistik;** Cara belajar terbaik dalam bidang ini adalah dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Cara terbaik memotivasi peserta didik adalah sering berdialog, menyediakan banyak buku, rekaman dan menciptakan peluang untuk bercerita dan menulis.
- 2) **Logis-Matematis;** Peserta didik yang mempunyai kelebihan dalam bidang ini belajar dengan membentuk konsep dan mencari pola serta

⁶² Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda* h. 59.

⁶³ Hernowo, *Menjadi Pendidik yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, h. 60.

⁶⁴ Gordon Dryden dan Jeanette Vos, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*, terj. Word Translation Service, (Bandung: Kaifa, 2000), h. 120

hubungan abstrak. Mereka belajar secara ilmiah, berpikir logis, dengan proses berpikir secara matematis dan bekerja dengan angka. Sebaiknya, pendidik memberikan materi konkret yang bisa dijadikan bahan percobaan, waktu yang berlimpah untuk mempelajari gagasan baru kesabaran dalam menjawab pertanyaan dan penjelasan logis untuk jawaban yang pendidik berikan.

- 3) **Visual-Spasial;** Peserta didik yang unggul dalam bidang ini paling efektif belajar secara visual. Mereka perlu diajari melalui gambar, metafora, visual dan warna. Cara terbaik untuk memotivasi mereka adalah melalui media seperti film, slide, video, diagram, peta dan grafik.
- 4) **Musikal;** Peserta didik dengan inteligensi musikal belajar melalui irama dan melodi. Mereka bisa mempelajari apapun dengan lebih mudah jika dinyanyikan, diberi ketukan atau disiulkan.
- 5) **Body-kinestetik;** Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menyentuh, memanipulasi dan bergerak. Mereka memerlukan kegiatan yang bersifat gerak,

dinamik dan viseral. Cara terbaik memotivasi mereka adalah dengan melalui seni peran, improvisasi dramatis, gerakan kreatif dan semua jenis kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik.

- 6) **Interpersonal;** Cara belajar terbaik peserta didik yang berbakat dalam kategori ini adalah dengan berhubungan dan saling bekerjasama. Mereka perlu belajar melalui interaksi dengan orang lain melalui pembelajaran kolaboratif, tugas sosial atau jasa, menghargai perbedaan, membangun perspektif beragam.
- 7) **Intrapersonal;** Peserta didik dengan kecenderungan ke arah ini paling efektif belajar ketika diberi kesempatan untuk menetapkan target, memilih kegiatan mereka sendiri, dan menentukan kemajuan mereka melalui proyek apapun yang mereka minati. Pendidik dapat memotivasi mereka dengan membangun suatu lingkungan untuk orang lain, pendidikan inteligensi emosional dan merefleksikan ketakjuban dan tujuan hidup mengembangkan pengetahuan diri, mengetahui diri sendiri melalui

orang lain, pendidikan inteligensi emosional dan merefleksikan ketakjuban dan tujuan hidup.

- 8) **Naturalis;** Peserta didik yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka, juga senang bila ada acara di luar madrasah.
- 9) **Eksistensial;** Peserta didik yang berbakat dalam jenis inteligensi ini belajar dengan menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Banyak peserta didik yang memiliki kebijaksanaan yang melebihi usianya dalam hal-hal semacam ini. Pendidik perlu menciptakan suatu lingkungan yang dapat menjamin tumbuhkembangnya kesadaran eksistensial, sehingga berbagai tantangan yang menghadap dapat dimanfaatkan untuk kehidupan, dengan ibadah, berdoa, meditasi, renungan, retreat.⁶⁵

c. Pendekatan dan strategi pembelajaran

Teori *Multiple Intelligences* (MI) juga akan berpengaruh bagaimana materi itu akan disajikan

⁶⁵ Lihat, Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas.....* h. 77-80.

dan dipelajari. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) akan berbeda dengan model klasik yang hanya dengan ceramah, tetapi lebih menyesuaikan dengan inteligensi yang bervariasi, sehingga lebih menyenangkan bagi peserta didik yang sedang belajar. Model ini juga menekankan pendekatan yang lebih personal dalam pendidikan karena situasi dan kekhasan peserta didik diperhatikan.⁶⁶

Aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam sistem pembelajaran, secara proses diterjemahkan dalam bentuk strategi pembelajaran guru yang disesuaikan dengan hasil *Multiple Intelligences research* (MIR). Strategi mengajar guru berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah suatu upaya mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran dengan cara mengoptimalkan sembilan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah suatu cara mengakses informasi melalui

⁶⁶ Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda.....*, h. 53.

delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga, peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) menjadikan peserta didik sebagai sang juara pada bidang-bidang tertentu sesuai dengan kecerdasan yang menonjol pada dirinya, karena pada dasarnya dalam diri setiap peserta didik selalu ada satu atau lebih kecerdasan yang menonjol yang dimilikinya. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) mendorong para guru melakukan inovasi dalam cara mengajarnya. Oleh karena itu, setiap guru dituntut agar lebih kreatif mencari terobosan untuk mengoptimalkan semua jenis kecerdasan yang ada. Sebagai strategi pembelajaran, asalkan memiliki prosedural aktivitas yang tertuang dalam *lesson plan*. Strategi *Multiple Intelligences* (MI) adalah seperti sebuah konteks yang luas.⁶⁷

⁶⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa)

d. Media pembelajaran

Konsep pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) ini menaruh perhatian mendalam terhadap strategi pembelajaran. Jika bentuk strategi pembelajarannya bervariasi, maka media pembelajaranpun perlu bervariasi. Maka, madrasah perlu mempersiapkan dan menyediakan peralatan yang juga bermacam-macam, seperti musik, video, alat tulis, studi kelompok, dan sebagainya. Tanpa peralatan yang sesuai, strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) tidak akan jalan dengan baik dan pendidik cenderung akan kembali kepada pembelajaran klasik, yaitu ceramah.⁶⁸

e. Evaluasi pembelajaran

Straregi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) mengandung arti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menstimulasi semua potensi kecerdasan, maka evaluasi pun juga harus melalui semua jalur kecerdasan. Inilah beberapa

⁶⁸ Paul Suparno, *Teori Kecerdasan Ganda.....*, h. 57

contoh kegiatan evaluasi berbasis *Multiple Intelligences* (MI) dengan melalui sembilan jalur potensi kecerdasan yang bisa dilakukan guru di madrasah untuk menunjukkan penguasaan peserta didik pada sebuah mata pelajaran.

- 1) **Linguistik:** Laporan tertulis, laporan lisan, puisi, esai, drama, dialog tertulis.
- 2) **Logis-matematis:** Percobaan, tabel statistik, diagram venn, program komputer.
- 3) **Visual-Spasial:** menggambar, foto, mural, sketsa atau diagram, peta pikiran, pameran.
- 4) **Body-kinestetik:** akting, drama, tari, peragaan, proyek tiga dimensi, pameran.
- 5) **Musikal:** lagu, ketukan, senandung, pertunjukan musik, penampilan sound effect, konseptualisasi musik.
- 6) **Interpersonal:** diskusi kelompok, belajar kelompok, debat, simulasi kelompok, wawancara.
- 7) **Intrapersonal:** mengisi buku harian, *software* yang kecepatannya diatur sendiri, kliping, proyek independen.

- 8) **Naturalis:** proyek ekologi, penggunaan tanaman atau hewan dalam evaluasi, kerja lapangan, penelitian tentang alam.
- 9) **Eksistensial:** kekhusyukan dalam berdo'a, mengisi buku harian, melakukan refleksi topic pembelajaran

Menurut Haggerty, sebagaimana dikutip oleh Paul Suparno, ia mengungkapkan beberapa prinsip umum pembelajaran untuk membantu mengembangkan *Multiple Intelligences* (MI) pada peserta didik.⁶⁹ *Pertama*, pendidikan harus memperhatikan semua kemampuan intelektual. Maka, mengajar tidak diperkenankan hanya berfokus pada inteligensi bahasa dan logis-matematis saja, akan tetapi perlu diperkenalkan pada inteligensi yang lain.

Kedua, pendidikan seharusnya individual. Pendidikan seharusnya lebih personal, dengan memperhatikan inteligensi setiap peserta didik. Mengajar

⁶⁹ Paul Suparno, *Konsep Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Madrasah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Cet. 4 h. 65-67

seluruh peserta didik dengan materi dan cara yang sama, jelas tidak menguntungkan bagi peserta didik dan tidak memperhatikan perbedaan yang ada. Pendidik perlu menggunakan banyak cara untuk membantu peserta didik.

Ketiga, pendidikan harus menyemangati peserta didik untuk dapat menentukan tujuan dan program belajar mereka. Peserta didik perlu diberi kebebasan untuk menggunakan cara belajar dan cara kerja berdasarkan minat mereka. Peserta didik perlu dibantu untuk mengerti potensi intelektual mereka dan bagaimana mengembangkannya.

Keempat, madrasah harus dapat menyediakan fasilitas dan sarana yang dapat dipergunakan peserta didik untuk melatih kemampuan intelektual mereka berdasarkan *Multiple Intelligences* (MI).

Kelima, evaluasi belajar harus lebih kontekstual. *Keenam*, pendidikan sebaiknya tidak dibatasi di dalam ruangan atau gedung madrasah, memungkinkan pembelajaran juga dilaksanakan di luar madrasah, lingkungan masyarakat, kegiatan ekstrakurikuler, serta kontak dengan komunitas luar dan para ahli.

C. TAHAPAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES

Teori *Multiple Intelligences* (MI) telah memberikan dampak yang sangat besar pada dunia pendidikan, terutama terhadap guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan di madrasah. Terkhusus bagi guru, teori *Multiple Intelligences* (MI) akan berdampak pada kinerja baik secara pemikiran maupun aplikasi pada sistem pembelajaran dan paradigmanya. Penerapan *Multiple Intelligences* (MI) pada sistem pembelajaran akan lebih menekankan pada kemampuan dan keahlian guru dalam menggunakan kreatifitas pengajarannya, kreatifitas karyanya terhadap media-media pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terjadi, dikarenakan guru-guru terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami karakteristik-karakteristik dari setiap jenis-jenis kecerdasan. Hal ini penting untuk menilai jenis kecerdasan peserta didik.⁷⁰

⁷⁰ Thomas Armstrong, *In Their Own Way: Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences. Revised and Update* (New York: Penguin Putnam Inc, 2000), 2

Pada ruang lingkup pendidikan di madrasah, belajar diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik di madrasah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu peserta didik dan guru. Dari sisi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Sedangkan dari sisi guru, belajar itu dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal peserta didik tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar “tampak” lewat perilaku peserta didik dalam mempelajari bahan ajar. Perilaku belajar itu tampak pada tindak-tanduk hasil belajar. Oleh karena itu, belajar adalah “perubahan tingkah laku lebih merupakan proses internal peserta didik dalam rangka menuju kematangan.

Kata “pembelajaran” sering dipadankan dengan kata “*Instruction*” dalam bahasa Inggris yang memiliki pengertian kegiatan belajar mengajar yang tak dihadiri guru secara fisik juga menekankan pada proses belajar, usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam

diri siswa.⁷¹ Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.⁷²

Aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) pada sistem manajemen madrasah dilakukan melalui beberapa tahapan yakni: *input*, *process* dan *output*. *Input*, adalah bahan masukan berupa peserta didik yang dominan kecerdasannya diriset menggunakan *Multiple Intelligences Research* (MIR). Hasil riset tersebut menghasilkan informasi gaya belajar (kecenderungan kecerdasan yang paling dominan). Data informasi gaya belajar peserta didik menjadi penting untuk dilanjutkan ke dalam *process* pembelajaran, di mana guru menggunakan strategi pembelajaran *Multiple*

⁷¹ Arief S. Sadirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7

⁷² Abuddin Nata, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group 2011), h. 9

Intelligences (MI) sesuai data hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR).⁷³

Sementara proses adalah, suatu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimana desain metode pengajaran guru menyesuaikan hasil *Multiple Intelligences Research* (MIR) peserta didik. Rujukan aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam sistem pembelajaran ada di wilayah proses. Inti proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah metode pengajaran guru yang sama dengan informasi hasil riset kecerdasan jamak. Pelaksanaan proses *Multiple Intelligences* (MI) diwujudkan dalam pembuatan rencana pengajaran. Pada bagian prosedur aktivitas rencana program pembelajaran yang dibuat guru, didesain langkah-langkah pembelajaran yang mengakomodasi kecerdasan jamak dominan peserta didik.

Penekanan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah aktivitas belajar dan cara belajar. Proses aktivitas belajar peserta didik dinilai

⁷³ Alamsyah Said, “*Penerapan Hasil Riset Gaya Belajar Dalam Pengajaran Guru. Penelitian Tindakan Madrasah*”, (Jakarta: GLC Indonesia, 2014)

menggunakan prinsip penilaian berbasis proses. Penilaian berbasis proses sebagai *output* penilaian kompetensi. Fokus utama aplikasi strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) dalam pembelajaran adalah bagaimana gaya mengajar guru sama dengan gaya belajar peserta didik karena selama ini kesulitan peserta didik dalam menerima pelajaran dikarenakan gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Paul Suparno menjelaskan beberapa langkah yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu: Mengenal *Multiple Intelligences* (MI) siswa, mempersiapkan rencana pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran, menentukan evaluasi pembelajaran.⁷⁴

1) Mengenal kecerdasan siswa melalui *Multiple Intelligences Research* (MIR)

⁷⁴ Paul Suparno, *Konsep Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Madrasah: Cara Menerapkan Konsep Multiple Intelligences Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), Cet. 4 h. 79

Aplikasi *Multiple Intelligences* (MI) dalam manajemen pembelajaran diterapkan dengan penekanan pada kinerja guru, tepatnya sebelum aktifitas pembelajaran dilaksanakan, dimana guru harus mengenali kecenderungan kecerdasan peserta didik sebagai modalitas untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat. Kegiatan ini disebut *Multiple Intelligences Research* (MIR).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengenal *Multiple Intelligences* (MI) siswa, antara lain melalui tes, mengamati kegiatan siswa di kelas, mengamati kegiatan siswa di luar kelas, dan mengetahui dan memahami data-data siswa.

a. Melalui test / *pre-test*

Pre test dilakukan guru membuat membuat tes sederhana kepada siswa untuk menjajaki kecerdasan mereka. Tes itu dapat berupa daftar pertanyaan-pernyataan yang harus dibaca oleh siswa dan mereka harus memilih jawaban yang sesuai dengan sifat, ciri, dan keadaan nyata mereka dengan beberapa ciri atau indikator-indikator.

Beberapa contoh indikator itu dapat dilihat pada daftar berikut ini:⁷⁵

- 1) Kecerdasan Linguistik-Verbal
 - a. Menulis lebih baik dari rata-rata kelas.
 - b. Mudah bercerita dan membuat lelucon.
 - c. Punya ingatan akan nama, tempat dan hari yang kuat.
 - d. Suka membaca buku.
 - e. Menulis dengan ejaan yang benar dan teliti.
 - f. Suka mendengarkan kata-kata yang diucapkan.
 - g. Memiliki kemampuan kosa-kata yang baik.
 - h. Mampu berkomunikasi dengan kata-kata teratur.
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis
 - a. Suka menanyakan tentang bagaimana suatu benda bekerja.
 - b. Suka berpikir dengan logika yang jelas.

⁷⁵ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Madrasah...*, h. 80-82

- c. Mampu menghitung dengan cepat.
 - d. Menyukai kelas matematika dan IPA.
 - e. Menyukai permainan matematis dalam komputer.
 - f. Suka mengatur berbagai hal dengan teratur, kategoris dan hierarkis.
 - g. Berpikir lebih abstrak dan konseptual.
 - h. Punya kepekaan dengan sebab-akibat dalam suatu persoalan.
- 3) Kecerdasan Visual-Spasial
- a. Mampu memberikan presentasi secara jelas suatu gambar visual.
 - b. Membaca peta, grafik dan diagram lebih mudah daripada membaca teks.
 - c. Menyukai kegiatan-kegiatan seni.
 - d. Menggambar lebih baik daripada rata-rata kelas.
 - e. Suka melihat film, slide dan presentasi visual yang lain.
 - f. Bila membaca lebih menyukai gambar daripada teks.
- 4) Kecerdasan Kinestetis-Jasmani

- a. Menonjol dalam salah satu bidang olahraga.
 - b. Selalu ingin bergerak bila duduk terlalu lama di satu tempat.
 - c. Mudah menirukan gerak dan gaya seseorang.
 - d. Punya cara mengekspresikan diri secara dramatik.
 - e. Senang menari.
 - f. Menyukai bekerja dengan tanah untuk membuat bangunan.
- 5) Kecerdasan Musikal
- a. Mampu mengingat melodi musik dengan baik.
 - b. Punya suara yang bagus dalam menyanyi.
 - c. Mampu memainkan alat musik.
 - d. Bernyanyi dengan baik.
 - e. Punya cara ritmik dalam bicara dan bergerak.
 - f. Peka terhadap suara di sekitarnya.
 - g. Mampu menciptakan lagu

- 6) Kecerdasan Interpersonal
 - a. Menyukai sosialisasi dengan teman.
 - b. Kelihatan dapat menjadi pemimpin yang alami.
 - c. Suka memberikan nasihat pada teman yang dalam kesulitan Termasuk dalam klub, komite atau organisasi.
 - d. Mempunyai lebih dari dua teman dekat.
 - e. Mudah empati kepada orang lain.
 - f. Suka berteman dan kerjasama.

- 7) Kecerdasan Intrapersonal
 - a. Memiliki kemauan yang kuat dan percaya diri.
 - b. Memiliki rasa yang realistik tentang kemampuan dan kelemahannya.
 - c. Selalu mengerjakan pekerjaan dengan baik meski tidak ditunggu.
 - d. Punya kepekaan akan arah dirinya.
 - e. Cenderung bekerja sendiri daripada dengan orang lain.

- f. Dapat belajar dari kesuksesan dan kegagalannya.
- g. Punya rasa percaya diri yang tinggi.
- h. Punya daya refleksi yang tinggi.

8) Kecerdasan Naturalis

- a. Punya kemampuan klasifikasi.
 - b. Menyukai flora dan fauna serta alam semesta.
 - c. Suka berjalan-jalan di alam bebas menikmati alam.
 - d. Suka belajar biologi.
 - e. Menyukai kelestarian alam.
- b. Mengamati kegiatan siswa di dalam dan luar kelas

Dengan observasi sederhana tentang apa yang dibuat siswa di kelas, guru dapat mendeteksi kecerdasan siswa. Guru dapat mengamati siswa selama di kelas, apa yang mereka buat dalam belajar dan mengerjakan tugas di kelas, apa yang mereka sukai dan tidak mereka sukai dalam mendalami suatu pelajaran yang sedang dihadapi, apa yang mereka

ungkapkan dalam menjawab dan menanggapi uraian guru.

Guru juga dapat mengobservasi siswa pada waktu luang, ketika siswa bebas untuk berbuat sesuatu. Pada waktu luang biasanya siswa lebih bebas mengungkapkan kemampuan dan ketidakmampuan. Misalnya, orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan dengan cepat dan mudah bergerombol atau bermain bersama teman-temannya. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetis-jasmani yang dominan biasanya akan langsung ke lapangan untuk bermain bola, berakting atau menari.

Dengan mengamati tingkah laku selama waktu bebas itu guru bisa mendapatkan masukan kira-kira kecerdasan mana yang menonjol pada siswa. Semua masukan ini akan disatukan dengan tes tertulis untuk lebih meyakinkan kecerdasan siswa.

c. Mengetahui dan memahami data-data siswa

Untuk membantu meneliti kecerdasan siswa, guru dapat juga mengumpulkan semua

dokumen yang pernah dibuat siswa. Dokumen itu dapat berupa semua hasil karya siswa, seperti hasil tulisan, hasil kliping dari surat kabar, maupun hasil karya seni mereka. Tentu saja dokumen yang paling penting adalah rapor nilai siswa, nilai apa saja yang menonjol dan nilai apa yang kurang. Dari nilai-nilai yang sangat bagus, kiranya dapat diketahui kecerdasan apa yang kuat dalam diri siswa itu.

2) Penyusunan Perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*

Pada tahapan ini, pendidik atau guru perlu mempersiapkan terlebih menyusun perencanaan bagaimana dia akan mengajar, dan meneliti kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) yang akan diterapkan pada topik/tema pelajaran.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar

menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁷⁶

Kaitannya dengan peranan pendidik sebagai perencana, pendidik berkewajiban mengembangkan tujuan umum pendidikan perlu diterjemahkan menjadi tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan ini, pendidik perlu melibatkan peserta didik sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman peserta didik. Sehingga nantinya perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan minat peserta didik.⁷⁷

Aplikasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) akan mendorong guru untuk mendesain perencanaan pembelajaran dan bahan ajar (isi kurikulum) secara dinamis akan terus menerus

⁷⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 112

⁷⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 45

dan dengan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain. Pandangan teori *Multiple Intelligences* (MI) tentang penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk diterapkan.

Aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) sebagai basis pembelajaran diterapkan dengan penekanan pada kinerja guru, tepatnya sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada tahap penyusunan rencana pembelajaran guru melalui tahapan penguasaan strategi mengajar dengan *Multiple Intelligences* (MI), yaitu pemilihan modalitas belajar yang tepat dengan memperhatikan kecerdasan peserta didik yang didapat melalui *Multiple Intelligences Research* (MIR), penguasaan teknik belajar, cara belajar dan kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Terhadap persoalan pemilihan strategi pembelajaran, Armstrong memberikan pandangan kepada guru yaitu hendaknya menggunakan variasi metode selaras dengan variasi kekuatan inteligensi.

Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah “...opens the door to a wide variety of teaching strategies that can be easily implemented in the classroom”.⁷⁸

Kunci penting dalam merancang pelajaran untuk kelas berbasis *Multiple Intelligences* (MI) ialah berfikir tentang bagaimana kita menerjemahkan isi kurikulum menjadi pengalaman belajar yang menstimulasi pengembangan *Multiple Intelligences* (MI) siswa. Armstrong, menyarankan tujuh tahap pembelajaran berdasarkan pada teori *Multiple Intelligences* (MI): (1) memusatkan pada tujuan khusus; (2) merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci tentang *Multiple Intelligences* (MI); (3) mempertimbangkan kemungkinan aplikasinya; (4) melakukan *brainstorm*; (5) memilih kegiatan yang sesuai; (6) menetapkan urutan rencana kegiatan; dan (7) mengimplementasikan rencana.

Pada tahapan penyusunan perencanaan ini, guru juga dituntut untuk memahami konsep

⁷⁸ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in The Classroom*, (Alexandria, Virginia: ASCD, 2009).

Multiple Intelligences (MI) dan memiliki variasi pengetahuan dan keterampilan tentang strategi pembelajaran, serta kreatif. Amstrong mengklasifikasi kerangka pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) menjadi empat dimensi, yaitu dimensi: (1) inteligensi; (2) aktivitas pembelajaran; (3) bahan ajar, dan (4) strategi pembelajaran.⁷⁹

Contoh kerangka pembelajaran/*lesson plan* berbasis *Multiple Intelligences* (MI);

LESSON/UNIT PLANNING	
WITH THE MULTIPLE INTELLIGENCES	
Lesson/Unit title	:
Lesson/unit subjective(s)	:
Anticipated learner outcome(s)	:
Classroom resource or material(s)	:
Learning activities:	
Linguistic	:
Visual-spacial	:

Mening
Intellig
Pustaka

3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI)

Hakikat dari teori *Multiple Intelligences* (MI) adalah menghargai setiap keunikan setiap orang, bervariasi cara belajar, mewujudkan segala model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tidak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia

ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Titik kunci *Multiple Intelligences* (MI) adalah mengembangkan kecerdasan ketingkat yang relatif dapat dikuasai.⁸⁰ Operasional *Multiple Intelligences* (MI) dalam strategi pembejaraan disebut dengan ‘*Strategi Multiple Intelligences*’.⁸¹

Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah suatu upaya mencapai kompetensi tertentu dalam pembelajaran dengan cara mengoptimalkan sembilan kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik.⁸² Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing peserta didik, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan. Sehingga

⁸⁰Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences (MI) in The Classroom*, (Virginia, ASCD, 2009), h. 27

⁸¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 201), h. 138

⁸² Thomas Amstrong, *Multiple Intelligences*,...h. 6-7

peserta didik mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan.

Penerapan *Multiple Intelligences* (MI) sebagai strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara: *pertama*, memperdayakan seluruh *Multiple Intelligences* (MI) dalam setiap pelajaran. Dalam pendidikan madrasah ada tiga aspek penilaian yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Ketiga aspek penilaian itu, guru dapat menerapkan konsep *Multiple Intelligences* (MI) dalam setiap mata pelajaran. Penerapan strategi dapat dilaksanakan dengan cara melakukan reposisi terhadap kurikulum yang digunakan, yaitu mengubah tujuan dari intruksional khusus yang ada menjadi sebuah kompetensi. Dengan cara demikian setiap pembahasan ditekankan untuk menggunakan seluruh *Multiple Intelligences* (MI) yang ada.

Kedua, mengutamakan pencapaian setiap mata pelajaran dengan kecerdasan yang lebih terlihat dominan pada masing-masing peserta didik. Penerapan strategi pembelajaran ini dapat dilakukan ketika guru telah memahami kecerdasan yang

dimiliki setiap masing-masing peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik memiliki satu kecerdasan yang dominan dari kecerdasan-kecerdasan yang lain. Untuk mengembangkan potensi atau kecerdasan yang lebih dominan dalam peserta didik guru harus memberikan setiap kesempatan dan mengasah kecerdasan dalam mata pelajaran yang dikuasainya.⁸³

Ada banyak macam strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI), namun yang harus diperhatikan adalah pada situasi dan kondisi bagaimana strategi tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut adalah beberapa strategi belajar berbasis *Multiple Intelligences* (MI):⁸⁴

⁸³ Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, *Studi Penerapan Strategi Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam “(Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan Islam”, Vol.8, No.2 Desember 2016), h.255-282

⁸⁴ Hamzah B. Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2009), h. 129-157, atau lihat Thomas Amstrong, *Multiple intelligences (MI) in The Classroom*, (Virginia, ASCD, 2009), h. 97-104

1. Strategi pembelajaran kecerdasan *linguistic*; Bercerita/mendongeng, curah gagasan/bertukar pikiran, menulis jurnal/jurnal penulisan, Publikasi/penerbitan.
2. Strategi pembelajaran kecerdasan *logis-matematis*; Perhitungan dan kuantifikasi, klasifikasi dan kategoris, heuristik, penalaran ilmiah/berfikir ilmiah.
3. Strategi pembelajaran kecerdasan *spasial*; Visualisasi, penggunaan warna/tanda warna-warni, metafora gambar, sketsa gagasan/ide, simbol grafis.
4. Strategi pembelajaran kecerdasan kinestetik-jasmani; Respon tubuh/*Body Answer*, teater kelas, konsep kinestetik, berfikir berdasarkan gerak tangan/*Hand Of Thinking*.
5. Strategi pembelajaran kecerdasan musical; Irama, lagu, senandung, diskografi, musik supermemori, konsep musical, musik suasana.
6. Strategi pembelajaran kecerdasan Interpersonal; Berbagi rasa dengan teman sekelas, kerja

kelompok, *board Games* (papan permainan), simulasi.

7. Strategi pembelajaran kecerdasan Intrapersonal; Melakukan refleksi, mengungkapkan perasaan, membuat identifikasi diri, merumuskan tujuan
8. Strategi pembelajaran kecerdasan Naturalis; Belajar di alam terbuka, melihat jendela keluar, tanaman sebagai alat peraga, binatang peliharaan di dalam kelas, studi lingkungan.
9. Strategi pembelajaran kecerdasan Eksistensialis, meminta siswa merespon suatu peristiwa.

4) Evaluasi/penilaian berbasis Multiple Intelligences (MI)

Munif Chatib, strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada tes standar atau tes yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik.⁸⁵

- a. Pengertian penilaian autentik

⁸⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa), h. 155

Menurut Abdul Majid, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah benar-benar dikuasai dan dicapai.⁸⁶

Udin Syaefudin Sa'ud menjelaskan, penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses pembelajaran bukan kepada hasil belajar.⁸⁷

Kunandar yang menyatakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang

⁸⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 186-187

⁸⁷ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 172

seharusnya dinilai baik proses maupun hasilnya dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di standar kompetensi atau kompetensi inti maupun kompetensi dasar.⁸⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penilaian autentik merupakan jenis penilaian yang bukan hanya dilihat dari hasil saja, namun juga penilaian yang menekankan pada proses pembelajaran berlangsung, karena dalam penilaian autentik ini dinilai terus menerus selama proses pembelajaran.

Penilaian autentik memiliki ciri-ciri yang lebih komprehensif atau lebih menyeluruh dalam menilai siswa. Menurut Munif Chatib terdapat 3 ranah dalam penilaian autentik, yaitu:⁸⁹

- 1) Penilaian kognitif; terdapat beberapa tingkatan yang terdapat pada ranah kognitif

⁸⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), h. 36

⁸⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa), h.168

siswa. Kompetensi ranah kognitif tersebut meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintetis dan mengevaluasi. Adapun alat penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a) Test lisan; Tes lisan, berupa pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan kognitif. Indikator skala penilaiannya dari salah benarnya jawaban siswa dan kualitas jawaban.
 - b) Tes tertulis, berupa isian singkat, pilihan ganda, menjodohkan, uraian objektif, uraian non objektif, hubungan sebab akibat, hubungan konteks, klasifikasi, atau kombinasinya. Indikator skala penilaiannya melalui perbandingan antara jumlah soal yang benar dan jumlah soal, lalu kualitas jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan esai.
- 2) Penilaian psikomotorik; Kompetensi ranah psikomotorik merupakan kompetensi yang

dapat dinilai dengan siswa melakukan kegiatan pembelajaran bukan tes, melainkan sebuah aktivitas yang memerlukan gerak tubuh atau perbuatan. penilaian keterampilan (psikomotorik) dapat menggunakan penilaian unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio. Evaluasi melalui portofolio adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumen pengalaman belajarnya.⁹⁰ Laporan yang termasuk di dalam portofolio adalah laporan tertulis, hasil diskusi kelompok, hasil refleksi pribadi, tugas, gambar, laporan komputer, slide, atau video, bila pernah dibuat. Tugas-tugas informal yang pernah dikerjakan siswa,

⁹⁰Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), h. 154

seperti catatan, permainan, kerja kelompok kecil. Skala penilaian ranah psikomotorik dapat berupa penentuan rubrik penilaian, penentuan angka skala penilaian, dan pencatatan hasil aktivitas. Skala penilaian psikomotorik ditentukan secara subyektif oleh guru.

- 3) Penilaian Afektif; Penilaian afektif atau sikap dapat dinilai dengan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru. Penilaian pada ranah afektif meliputi penilaian pada peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, penilaian, minat, dan internalisasi. Penilaian afektif ini digunakan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat bermacam-macam indikator penilaian afektif, namun minimal harus memenuhi 5 persyaratan indikator dibawah ini:⁹¹

⁹¹Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa), h. 174

- a) Sikap siswa terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran.
- b) Sikap siswa dalam hubungandengan guru selama proses pembelajaran.
- c) Sikap siswa dengan teman-temannya selama proses pembelajaran
- d) Sikap siswa dalam hubungan dengan lingkunganya selama proses pembelajaran.
- e) Respon siswa terhadap materi pembelajaran.

BAB III

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
MULTIPLE INTELLIGENCES
PADA JENJANG MADRASAH ALIYAH**

A. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MADRASAH ALIYAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 0912 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab disebutkan Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

1. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Madrasah Aliyah

Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak

mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹²

Secara terperinci tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) memuat beberapa dimensi:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pemahaman dan penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran agama Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertkwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan

⁹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004), h. 78.

merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹³

Tujuan kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut⁹⁴:

- a. **Al-Qur'an Hadits**, merupakan salahsatu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang secara substansial memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist bertujuan untuk; a) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman

⁹³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2004), h. 78.

⁹⁴ Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

- b. **Akidah-Akhlak**, merupakan salahsatu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari dua aspek, yaitu: Aspek Akidah dan Aspek Akhlak.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang , konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara subtansial mata pelajaran Akidah Akhlak akan memberikan motivasi kepada peserta didik

untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Mata Pelajaran Akidah akhlak bertujuan untuk:

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. **Fikih**, merupakan salahsatu rumpun dari Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat. Mata Pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

- d. **Sejarah Kebudayaan Islam**, merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah

Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah Saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh

berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

2. Ruanglingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat Madrasah Aliyah

a. Al-Qur'an Hadist

Ruanglingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis terbagi menjadi dua:

- 1) Masalah dasar ilmu Al-Qur'an dan al-Hadist, meliputi:
 - a) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
 - b) Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi
 - c) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
 - d) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
 - e) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
 - f) Fungsi hadis terhadap al-Qur'an

- g) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
 - h) Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.
- 2) Tema-tema ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadist, yaitu:
- a) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
 - b) Demokrasi dan musyawarah mufakat.
 - c) Keikhlasan dalam beribadah
 - d) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
 - e) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
 - f) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
 - g) Berkompetisi dalam kebaikan.
 - h) Amar ma'ruf nahi munkar
 - i) Ujian dan cobaan manusia
 - j) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
 - k) Berlaku adil dan jujur

- l) Toleransi dan etika pergaulan
- m) Etos kerja
- n) Makanan yang halal dan baik
- o) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma' al-husna, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti husnuzh-zhan, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan

dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

- 3) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengkonsumsi narkoba), *israaf*, *tabdzir*, dan *fitnah*.
- 4) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, Adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, Adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al Qur'an dan berdoa.
- 5) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Ulul Azmi, Kisah Shahabat: Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwes al-Qarni, al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Iqbal.

c. Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakaalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan kafaalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinaayah*, Hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbath* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah.
- 2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.

- 3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- 4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- 5) Perkembangan Islam pada masa modern /zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- 6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

3. Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dengan demikian, prinsip-prinsip pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- b. dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- c. dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- d. dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- e. dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu (integral);
- f. dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- g. dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- h. peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dengan keterampilan mental (*soft skills*);
- i. pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

- j. pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- k. pembelajaran yang berlangsung di rumah (*in formal*), di sekolah (*formal*), dan di masyarakat (*non formal*);
- l. pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas tempat pembelajaran.
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Guna mencapai prinsip-prinsip pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas, kemudian diaplikasikan secara komprehensif pada setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses

pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pada proses perencanaan, pendidik/guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharuskan menyusun RPP yang hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, atau lingkungan peserta didik.
- b. Partisipasi aktif peserta didik, mendorong lebih banyak keterlibatan peserta didik untuk menggali pengalaman belajar secara langsung.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya secara berkesinambungan.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Salah satu prasyarat sebelum dilaksanakannya pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Standard pengelolaan kelas sebagaimana termaktub dalam Permenag nomor 912 tahun 2013 adalah:

- a. Pendidik menyesuaikan bentuk pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- b. Menyesuaikan volume dan intonasi suara pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- c. Pendidik wajib menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- d. Pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik dengan beragam latar belakang.
- e. Pendidik senantiasa menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- f. Pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat secara berani, terbuka, cerdas dan santun.

- h. Pendidik berpenampilan dan berpakaian sopan, bersih, rapi dan bercorak islami
- i. Pada tiap awal semester, pendidik harus menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran secara rinci dan mendalam sebagai panduan belajar peserta didik.
- j. Secara konsisten, pendidik senantiasa memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, penilaian dalam pengertian ini mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian madrasah, yang diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

B. RELEVANSI DAN PELUANG PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Termaktub dalam Peraturan Menteri Agama nomor 912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, bahwa Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Untuk memenuhi pengembangan kerangka berpikir yang sesuai dengan kebutuhan, maka pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga berdasarkan pada kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- a. pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-

- peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
 - d. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
 - e. pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim);
 - f. pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
 - g. pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
 - h. pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
 - i. pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Acuan proses pembelajaran pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah sebagaimana termaktub dalam Permenag Nomor 912 tahun 2013 telah memberikan peluang bagi pendidik untuk dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran.

Secara substansial, prinsip dasar pengembangan kurikulum 2013 telah mengubah cara pandang dan paradigma pelaksanaan dan pendidikan baik di sekolah maupun madrasah.

Atas diskripsi diatas, strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) memiliki keselarasan dan relevansi dengan prinsip-dasar pengembangan kurikulum 2013 sebagai strategi pembelajaran mata Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. Relevansi-relevansi tersebut dalam dilihat sebagai berikut:

- a. Baik konsep kurikulum 2013 sebagai landasan pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah maupun strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) berparadigma bahwa peserta didik adalah pusat dari proses pendidikan dan pembelajaran.

- b. Baik konsep kurikulum 2013 sebagai landasan pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah maupun strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa.
- c. Baik konsep kurikulum 2013 sebagai landasan pembelajaran rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah maupun strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) menekankan proses pembelajaran aktif dimana setiap siswa didorong untuk berperan aktif dan kritis dengan menerapkan model pembelajaran saintifik, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (bertanya), *Associating* (mengaosiasi-menalar pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru), *Experimenting* (bertanya dengan memunculkan hipotesis), *Processing* (merumuskan pengetahuan), *Concluding* (menyimpulkan), *Presenting* (mempresentasikan pengetahuan).

C. PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) merupakan konsep strategi pembelajaran yang luas. Luasnya cakupan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) sehingga dapat digunakan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences*(MI), mengandung pengertian sebagai konsep pembelajaran yang orientasi dan tujuannya mengembangkan dan memberdayakan kecerdasan majemuk yang ada pada setiap siswa, menjadi pendekatan pembelajaran dalam upaya membentuk siswa yang memiliki jati diri, watak, kepribadian yang serasi, selaras, dan seimbang dalam hubungan dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan alam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah memberdayakan semua jenis kecerdasan yang ada pada setiap mata pelajaran PAI. Memberdayakan semua jenis kecerdasan pada mata pelajaran adalah ibarat meng-*input* informasi melalui

sembilan jalur ke dalam otak memori peserta didik kemudian sekaligus menggali makna dan nilai yang terkandung dalam sembilan kecerdasan tersebut.

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) perlu dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru/tenaga pendidik perlu merancang bagaimana pembelajaran akan dilaksanakan. Berikut adalah tahapan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Persiapan penyusunan draf pengajaran atau perencanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI)

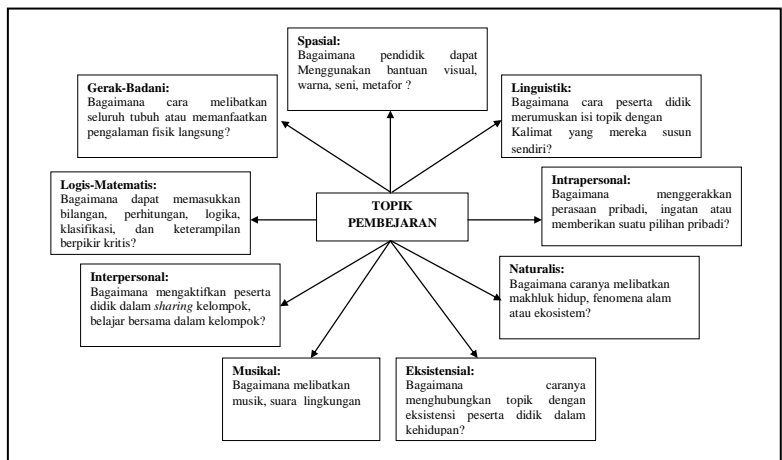
Pada tahapan persiapan ini, guru meneliti kemungkinan-kemungkinan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) yang akan digunakan untuk mengajar sesuai topik yang akan diajarkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam persiapan mengajar, yaitu:

- a. Berfokus pada topik-topik tertentu pada yang mau diajarkan. Misalnya, **topik haji pada mata pelajaran Fikih**. Pemfokusan ini menjadi penting agar seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak kebingungan memilih strategi pembelajaran

Multiple Intelligences (MI), atau suatu topik dapat didekati dengan berbagai jalur *Multiple Intelligences* (MI) sehingga proses pembelajaran nantinya akan lebih sungguh-sungguh, mendalam serta tepat berdasarkan kecenderungan kecerdasan siswa.

- b. Mencari gagasan dan strategi pembelajaran yang cocok dengan topik pembelajaran.

Skema mencari gagasan strategi *Multiple Intelligences*



- c. Membuat skema untuk mendapatkan gambaran dalam menentukan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) dan media pembelajaran

Tipe	Multiple Intelligences	Kemungkinan kegiatan yang dapat dilaksanakan	Media pembelajaran
Haji, Umroh	Logis-Matematis	Membuat daftar dan menghitung syarat, wajib dan rukun haji dan umroh.	
	Linguistik-Verbal	Menghafal dalil-dalil tentang haji dan umroh, membaca dan menghafal bacaan dan doa-doa pada saat pelaksanaan haji dan umroh.	
	Visual-spacial	Menonton film atau video dokumenter pelaksanaan haji dan umroh.	
	Kinestetik	Demonstrasi tatacara dan pelaksanaan haji dan umroh, simulasi mengenakan pakaian	

		ihram.	
	terpersonal	nggambaran perasaan pribadi ketika jika berkesempatan melaksanakan haji dan umroh.	
	trapersonal	endiskusikan secara berkelompok tentang haji dan umroh, kemudian mempresentasikan didepan kelas.	
	aturalis	enganalisa keadaan sosiologis dan geografis makkah dan madinah disaat musim haji.	
	ksistensialis	enghayati dan meneladani nilai-nilai, ibrah, dan hikmah haji untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari	

d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/*Lesson Plan*

Menurut Amstrong, kerangka pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) terdiri dari empat dimensi, yaitu dimensi: (1) inteligensi; (2) aktivitas pembelajaran; (3) bahan ajar, dan (4) strategi pembelajaran.⁹⁵

Pada penyusunan rencana pembelajaran, hal yang harus diingat adalah pengajaran pada satu materi tidak harus menggunakan semua jalur *Multiple Intelligences* (MI) secara serentak. Pilihlah kecerdasan yang sesuai dengan konteks pembelajaran itu sendiri. Jadi, dalam satu materi memungkinkan guru untuk memaksimalkan sembilan jalur *Multiple Intelligences* (MI).

⁹⁵ Thomas Armstrong, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Terjemahan oleh: T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 20021), h.

Contoh Lesson Plan berbasis *Multiple Intelligences* (MI);

**LESSON/UNIT PLANNING
WITH THE MULTIPLE INTELLIGENCES**

Lesson/Unit title	: Fikih
Lesson/unit subjective(s)	: Haji dan Umroh
Anticipated learner outcome(s)	:
Classroom resource or material(s)	:
Learning activities:	
Linguistic	: menghafal dalil-dalil tentang haji dan umroh, membaca dan menghafal bacaan dan doa-doa pada saat pelaksanaan haji dan umroh.
Visual-spacial	: menonton film atau video documenter pelaksanaan haji dan umroh.
Musical	: menciptakan irama dan nada lagu saat membaca dan menghafal dalil-dalil tentang haji dan umroh serta bacaan dan doa-doa saat pelaksanaan haji dan umroh.
Matemathical-logical	: membuat daftar dan menghitung syarat, wajib dan rukun haji dan umroh.
Bodylity-kinestetik	: demonstrasi tatacara dan pelaksanaan haji dan umroh, simulasi mengenakan pakaian ihram.
Interpersonal	: penggambaran perasaan pribadi ketika jika berkesempatan melaksanakan haji dan umroh.
Intrapersonal	: mendiskusikan secara berkelompok tentang haji dan umroh, kemudian mempresentasikan didepan kelas.
Naturalis	: menganalisa keadaan sosiologis dan geografis makkah dan madinah disaat musim haji.
Eksistensialis	: menghayati dan meneladani nilai-nilai,ibrah, dan hikamh haji untuk dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari

2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* (MI)

Setelah penyusunan perencanaan disusun dengan matang, sebagaimana diatas, tapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran secara konsisten sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

- a. Strategi mengembangkan kecerdasan *linguistic*; Bercerita/mendongeng, curah gagasan/bertukar pikiran, menulis jurnal/jurnal penulisan, Publikasi/penerbitan. Pembelajaran dengan topik haji dan umroh dapat dilaksanakan dengan memilih strategi menghafal dalil-dalil tentang haji dan umroh, membaca dan menghafal bacaan dan doa-doa pada saat pelaksanaan haji dan umroh.

- b. Strategi mengembangkan kecerdasan *logis-matematis*; Perhitungan dan kuantifikasi, klasifikasi dan kategoris, heuristik, penalaran ilmiah/berfikir ilmiah.
- c. Strategi mengembangkan kecerdasan *spasial*; Visualisasi, penggunaan warna/tanda warna-warni, metafora gambar, sketsa gagasan/ide, simbol grafis, berkenaan dengan topic haji dan umroh, proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menonton film atau video documenter pelaksanaan haji dan umroh.
- d. Strategi mengembangkan kecerdasan kinestetik-jasmani; Respon tubuh/Body Answer, teater kelas, konsep kinestetik, berfikir berdasarkan gerak tangan/*Hand Of Thinking*. Berkenaan dengan topic haji dan umroh pembelajaran dapat dilaksanakan dengan demonstrasi tatacara dan pelaksanaan haji dan umroh, simulasi mengenakan pakaian ihram.
- e. Strategi mengembangkan kecerdasan musical; Irama, lagu, senandung, diskografi, musik supermemori, konsep musical, musik suasana. Berkenaan dengan topik haji dan umroh,

pembelajaran dilakukan dengan menciptakan irama dan nada lagu saat membaca dan menghafal dalil-dalil tentang haji dan umroh serta bacaan dan doa-doa saat pelaksanaan haji dan umroh.

- f. Strategi mengembangkan kecerdasan Interpersonal; Berbagi rasa dengan teman sekelas, kerja kelompok, *board Games* (papan permainan), simulasi. Berkenaan dengan topik haji dan umroh, pembelajaran dilakukan dengan diskusi secara berkelompok tentang haji dan umroh, kemudian mempresentasikan didepan kelas.
- g. Strategi mengembangkan kecerdasan Intrapersonal; Melakukan refleksi, mengungkapkan perasaan, membuat identifikasi diri, merumuskan tujuan. Berkenaan dengan topik haji dan umroh, pembelajaran dilakukan dengan mendorong siswa untuk melakukan penggambaran perasaan pribadi ketika jika berkesempatan melaksanakan haji dan umroh.
- h. Strategi mengembangkan kecerdasan Naturalis; Belajar di alam terbuka, melihat jendela keluar, tanaman sebagai alat peraga, binatang peliharaan di

dalam kelas, studi lingkungan. Berkenaan dengan topik haji dan umroh, pembelajaran dilakukan dengan menginstruksikan kepada siswa untuk menganalisa keadaan sosiologis dan geografis makkah dan madinah disaat musim haji.

- i. Strategi pengembangan kecerdasan Eksistensialis, meminta siswa merespon suatu peristiwa. Pembelajaran pada topik haji di laksanakan dengan meminta siswa untuk menghayati dan meneladani nilai-nilai, ibrah, dan hikamh haji untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences*

Proses pembelajaran mengandung konsekuensi pada strategi evaluasi hasil belajar. Strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) menyarankan pembelajaran dapat dilaksanakan paling tidak melalui sembilan cara belajar yang berbeda, demikian pula dalam melakukan *assessment* hasil belajar siswa. Berbagai cara melakukan *assessment* hasil belajar, misalnya dengan menggunakan media yang bersifat *linguistic, logical mathematic, spatial, bodi-kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalistic, dan eksistensialis.*

Dengan kata lain bahwa teori *multiple intelligences* merestrukturisasi cara melakukan *assessment* hasil belajar secara fundamental melalui penilaian autentik dengan pengamatan selama proses pembelajaran dan portofolio. Berikut adalah contoh form penilaian autentik berbasis Multiple Intelligences.

Form penscoran nilai berbasis Multiple Intelligences

Nama Pelajaran : Fikih/haji-umroh Kelas/Smt :
 Guru Pengampu : Bulan ke :
 Minggu ke :

N	Nama Siswa	Komponen/ aspek	J M

		s-Spa	ng	terper	usic	atural	nes	traper	og-math	sisteialis	L
1											
2											
3											
4											
5											

Berikut adalah indikator untuk skala penilaian berbasis *Multiple Intelligences* (MI) pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

ASPEK	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif	Deskripsi
Spasial / Visual	90 - 100	A	Sangat Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	80 - 89	B	Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping

	70 - 79	C	Cukup Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	60 - 69	D	Kurang Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	00 - 59	E	Belum Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
Logis Matematis	91 - 100	A	Sangat logis dalam mengasosiasi pengetahuan
	81 - 90	B	Bagus dan perlu ditingkatkan lagi
	71 - 80	C	Lemah, butuh latihan lebih
	00 - 70	D	Sangat lemah dan butuh motivasi dan pendampingan lebih
Interpersonal	90 - 100	A	Sangat simpatik, akrab, dan responsif
	80 - 89	B	Simpatik, akrab, dan responsif
	70 - 79	C	Cukup simpatik, akrab, dan responsif
	60 - 69	D	Kurang simpatik, akrab, dan responsif
	00 - 59	E	Belum simpatik, akrab, dan responsif
Musikal	90 - 100	A	Sangat Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	80 - 89	B	Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas, nada dan yell-yell
	70 - 79	C	Cukup Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	60 - 69	D	Kurang Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	00 - 59	E	Belum Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas

Natural	90 - 100	A	Sangat bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan
	80 - 89	B	Bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	70 - 79	C	Cukup bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	60 - 69	D	Kurang bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	00 - 59	E	Belum bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
Bodi Kinestetik	90 - 100	A	Sangat ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	80 - 89	B	Ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	70 - 79	C	Cukup ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	60 - 69	D	Kurang ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	00 - 59	E	Belum ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
Intra Personal	90 - 100	A	Sangat tenang dan mampu mengendalikan diri
	80 - 89	B	Tenang dan mampu mengendalikan diri
	70 - 79	C	Cukup tenang dalam mengendalikan diri
	60 - 69	D	Kurang tenang dalam mengendalikan diri
	00 - 59	E	Belum mampu mengendalikan diri

Linguistik	90 - 100	A	Sangat fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	80 - 89	B	Fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	70 - 79	C	Cukup fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	60 - 69	D	Kurang fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	00 - 59	E	Belum fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
Spiritual	90 - 100	A	Sangat khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.
	80 - 89	B	Khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.
	70 - 79	C	Cukup khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah..
	60 - 69	D	Kurang khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.
	00 - 59	E	Belum khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MULTIPLE INTELLIGENCES PADA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM di MA AL-QUR'AN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL- QUR'AN LA RAIBA HANIFIDA JOMBANG

1. Profil Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Hanifida. Bermula dari La Raiba Hanifida Training Center yang berdiri pada tahun 2004, La Raiba Hanifida Training Center konsen pada bidang pendidikan dan pengajaran abad 21. Kiprah dan peran La Raiba Hanifida Training Center dalam dunia pendidikan merasa lebih tertantang setelah perjalanan 7 tahun menjadi laboratorium pendidikan dan pengajaran, dan akhirnya pada tahun ke-8, tepatnya pada tahun 2011 mendirikan madrasah formal, yaitu MTs-MA al-Qur'an La Raiba Hanifida. Dalam hal ini,

yang menjadi objek penelitian peneliti adalah MA al-Qur'an La Raiba Hanifida.⁹⁶

Pendirian Madrasah Aliyah (MA) Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah pengembangan pelaksanaan dari visi misi La Raiba Hanifida Training Center. Pendirian ini dilatarbelakangi oleh semangat ingin mengaktualisasikan potensi dan fitrah setiap anak dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, pembentukan karakter dalam bingkai-bingkai nilai islami yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist Nabi, serta nilai-nilai kepesantrenan mendapat perhatian sangat besar selain nilai-nilai akademik dalam bingkai ranah kognitif dan psikomotorik. Guna mencapai tujuan itu, MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang menggunakan sistem pendidikan berbasis *Multiple Intelligences* (MI) sebagai pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran.⁹⁷

⁹⁶ Dokumen profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

⁹⁷ Wawancara dengan ketua Yayasan Hanifida, Dr. Hanifudin, 10 Nopember 2018

Adapun profil MA al-Qur'an La Raiba Hanifida

Jombang sebagai berikut:⁹⁸

1. Nama Madrasah : MA al-Qur'an La Raiba Hanifida
2. NSM / NPSN : 131235170069 / 69799894
3. Akreditasi : B
4. Alamat : Dsn. Sugihwaras Rt. 05/04
Desa : Bandung
Kecamatan : Diwek
Kab / Kota : Jombang
No. Telp / HP : (0321) 851004
Website : www.hanifida99.id
Email : madrasah.hanifida@gmail.com
5. No. Telp/HP : (0321) 851004
6. Nama Yayasan : HANIFIDA
7. Alamat Yayasan : Jl. Depan Pasar Bandung Diwek
Jombang
8. No. Telp Yayasan : (0321) 851004
9. No Akte Pendirian Yayasan : -30-
10. Kepemilikan Tanah : Yayasan
11. Status Tanah : Waqaf
12. Luas tanah : 5532 M².
13. Status Bangunan : Yayasan
14. Luas Bangunan : 1500 M²

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah: Menjadi Madrasah Al-Qur'an Pilihan yang meluluskan siswa-siswi hafal al-

⁹⁸ Dokumen profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida
Jombang

Qur'an metode hanifida (sesuai level), berprestasi dan berakhlak qur'ani.⁹⁹

Misi Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah:¹⁰⁰

- a. Menyelenggarakan manajemen madrasah al-Qur'an sebagai percontohan bagi masyarakat Islam dunia.
- b. Mengantarkan siswa-siswi hafal al-Qur'an model file komputer metode Hanifida (sesuai level) dan faham secara holistik.
- c. Menyelenggarakan proses pembelajaran *Braind Based Learning* untuk mengantarkan siswa berprestasi optimal.
- d. Menyelenggarakan proses pembelajaran dengan strategi *Multiple Intelligences* untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa-siswi.
- e. Menciptakan suasana yang kondusif untuk membentuk karakter Qur'ani.

Jombang ⁹⁹ Dokumen Profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida

Jombang ¹⁰⁰ Dokumen Profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida

3. Diskripsi siswa MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

Jumlah Siswa MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang dari tahun ke tahun mengalami progres peningkatan. Dari sekian jumlah siswa di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida terdiri 80% berasal dari luar kota Jombang dan 20% dari dalam kota Jombang.

MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida menggunakan istilah *Boarding Scholl*, sehingga setiap siswa diharuskan bertempat tinggal di Pesantren. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pendidikan dan pendampingan dan pembentukan karakter siswa secara utuh sebagaimana sebagaimana visi dan misi madrasah.

Tabel 4.1: jumlah siswa¹⁰¹

TAHUN	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		TOTAL
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	

¹⁰¹ Dokumen Profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

2016/17	38	2	31	2	21	1	90
2017/18	35	2	38	2	30	2	103
2018/19	42	2	37	2	36	2	115

4. Guru/Tenaga Pendidik MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

Guru/tenaga pendidik merupakan elemen bagi kesuksesan dalam pendidikan dan pembelajaran di madrasah. Guru/tenaga pendidik di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang diharapkan memiliki kompetensi yang cukup baik. Sehingga guru/tenaga pendidik di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang direkrut melalui seleksi secara ketat dan terbuka dari perguruan tinggi terkemuka di Indonesia.

“Selain kompetensi pedagogik, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan Inggris, baik aktif maupun pasif, menjadi syarat yang harus terpenuhi dalam rekrutmen

tenaga pendidik di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida".¹⁰²

Tabel 4.2: Tenaga pendidik di MA AL-Qur'an La Raiba Jombang¹⁰³

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I	Kepala Madrasah	Doktoral Islamic Studies UIN SA Surabaya
		QA Tahfidz	
2	Adib Faishol, M.Pd.I	Waka Kurikulum	Magister PAI UIN Sunan Ampel Surabaya
		Aqidah Akhlak	
3	Mishbahul Munir, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1 Pendidikan B. Indonesia dan Sastra STKIP PGRI Jombang
		B. Indonesia	
4	Dady Arif Pradipta, M.Pd	Waka Sarpras dan Humasy	Magister Pendidikan Matematika UMM Malang
		Matematika	
5	Nur Afifah, M.Pd.I	B. Arab	Magister PAI UNHASY Jombang
6	Islahul Umam, S.Pd.I	Fikih	S1 PAI UNHASY Jombang
7	Abdul Rozaqi, M.Pd.I	SKI	Magister PAI UNHASY Jombang
8	Muhammad Zainudin, M.Pd.I	Qur'an Hadits	Magister PAI UNHASY Jombang

¹⁰²Wawancara dengan Kepala Madrasah MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, 12 Nopember 2018

¹⁰³ Dokumen Profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

9	Waqit Farishman, S.Pd	B. Indonesia	S1 Pendidikan B. Indonesia dan Sastra STKIP PGRI Jombang
10	Halaily Rohmawati, S.Pd	Matematika	S1 Matematika UNESA Surabaya
11	Rohmat Hidayat, M.Pd	English	S2 Sastra B. Inggris UNISMA Malang
12	Nurul Noviana, S.Pd	English	S1 Pendidikan B. Inggris Universitas Sampoerna Jakarta
13	Selamet Panji Firmansah., S.Pd.	IPA / Fisika	Pendidikan Teknik Mesin UNESA Surabaya
14	Nur Aini Maftukhah, S.Si	IPA / Biologi	S1 Biologi UNAIR Surabaya
15	Alfi Laili Jauharoh, S.Si	IPA / Kimia	S1 Kimia ITS Surabaya
16	Marina Septiani, S. Hub. Int	IPS/PKn	S1 HI UNAIR Surabaya
17	Rof'ul Majid, ST	TIK	S1 IT UNDAJ Jombang
18	Akmam Mutrofin, M.Sy	Tahfidz	Magister Syariah UNHAS Y Jombang
19	Dwi Jayanti Pratiwi, S.Pd.I	Tahfidz Metode Hanifida	S1 PBA UNHAS Y Jombang
20	A. Dzulfahmi Akhwazi, AH	Tahfidz Metode Hanifida	Pesantren SuperCamp La Raiba Hanifida
21	M. Ikhwan, AH	Tahfidz Metode Hanifida	Pesantren SuperCamp La Raiba Hanifida
22	Risqi Fitriana Dewi, AH	Tahfidz Metode Hanifida	Pesantren SuperCamp La Raiba Hanifida
23	Zidni Nuron Umi Hajar, AH	Tahfidz Metode Hanifida	Pesantren SuperCamp La Raiba Hanifida

Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru/tenaga pendidik, MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas secara berkala. Kegiatan *Capacity Building* terhadap guru MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang melalui beberapa tahap.¹⁰⁴

1. MieM Hanifida

MieM Hanifida adalah istilah yang mengacu pada Tiga (Mie) Skill (M) dasar yang harus dikuasai oleh guru. Skill tersebut Membaca Cepat, Menulis Kreatif dalam bentuk peta Imajinasi, dan Menghafal Cepat. Ini menjadi ciri khas pembelajaran yang dikembangkan di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang. Pelatihan ini diberikan kepada semua tenaga pendidik baru yang bergabung di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

2. *Pedagogical Training*

¹⁰⁴ Dokumen Profil MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida
Jombang

Yang dimaksud dengan *Pedagogical Training* di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah kemampuan dasar pedagogik dalam upaya mengenali, memahami serta mengoptimalkan potensi diri dan peserta didik, termasuk materi *Modalitas Belajar* dan *Multiple Intellegences* (MI).

Dalam hal ini, *Multiple Intellegences* (MI) dijadikan sebagai basis pembelajaran dan penilaian dalam rangka untuk mengeksplorasi kecerdasan peserta didik yang sangat heterogen.¹⁰⁵ Pelatihan ini diberikan kepada semua tenaga pendidik baru yang bergabung di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang.

3. *Upgrading dan Capacity Building*

Upgrading Capacity Building di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, sekurang-kurangnya dilakukan setiap awal Tahun Ajaran baru. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh

¹⁰⁵ Dokumen kurikulum MAAI-Qur'an La Raiba Hanifida Bandung Diwek Jombang

Kepala Madrasah MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang dalam interview peneliti.

“Ini menjadi agenda yang penting mengingat guru yang kita terima adalah fresh graduate, umur di bawah 30 tahun. Bisa jadi kompetensi materi mereka sangat bagus, tapi bahwa pengalaman di dunia pedagogic mereka belum matang. Capacity Building terkait dengan pemahaman akan tugas dan fungsi mereka sebagai tenaga pendidik menjadi kebutuhan dan harus selalu diupgrade secara bertahap”¹⁰⁶

5. Proses pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

MA al-Qur'an La Raiba Hanifida menerapkan kurikulum K13 berbasis *Multiple Intellegences* (MI) sebagai basis pengembangan pembelajaran dan penilaian.¹⁰⁷

Penggunaan *Multiple Intellegences* (MI) ini menjadi dasar pemikiran bahwa semua siswa memiliki kecerdasan, potensi, bakat dan minat bakat masing-masing yang berbeda satu dengan lainnya. Setiap guru dan karyawan dilingkungan Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Jombang didorong untuk memandang setiap siswa tidak hanya memiliki satu

¹⁰⁶ Wawancaradengan Kepala Madrasah, Dr. Khoiratul Idawati, 12 Nopember 2018

¹⁰⁷ Kurikulum MAAl-Qur'an La Raiba Hanifida Bandung Diwek Jombang

potensi kecerdasan, minat dan bakat, namun memiliki beberapa potensi kecerdasan lainnya sesuai dengan teori *Multiple Intelligences* (MI).

Atas dasar filosofi diatas, proses pendidikan di Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang tidak hanya menitikberatkan pada sisi kognitif, namun juga eksplorasi kecerdasan yang lain, serta mengutamakan pendidikan karakter, khususnya nilai-nilai dan karakter kepesantrenan. Paradigma yang dikembangkan adalah setiap anak harus dieksplorasi dan ditumbuhkembangkan berdasarkan pada kecenderungan kecerdasan, bakat dan minatnya melalui pembelajaran yang aktif, atraktif, eksploratif dan menyenangkan.¹⁰⁸

Pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang menggunakan pendekatan *active learning* yang berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Dengan pendekatan *active learning*, siswa didorong untuk aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan intruksi dan siswa menjalankan sesuai intruksional dan mengembangkan sesuai gaya belajarnya.

¹⁰⁸Wawancara dengan WaKa Kurikulum MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida, Ust. Adib Faishol, M.Pd

Penggunaan *Multiple Intelligences* (MI) sebagai dasar pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang berkonsekuensi pada sistem pembelajaran dan penilaian prestasi siswa. MA al-Qur'an La Raiba Hanifida tidak mengenal sistem ranking dan tinggal kelas, sebab akan berdampak buruk bagi psikologis anak. Bagi siswa yang mengalami penurunan prestasi akan mendapatkan perlakuan khusus pada proses pembelajaran. Mereka akan mendapatkan *treatment* dan program-program eksploratif yang sesuai dengan kecenderungan kecerdasan yang dominan yang dimiliki oleh siswa terkait, sehingga, bisa jadi dia lemah pada aspek Logic, akan tetapi dia dominan pada kecerdasan lain, dan inilah yang perlu diberi perhatian lebih agar kecerdasan yang dimiliki bisa terekplorasi lebih maksimal.

6. Program-program optimalisasi pelaksanaan pendidikan dan dan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI)

Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI), Madrasah Aliyah al-Qur'an La

Raiba Hanifida Jombang melaksanakan program-program pendidikan dan pembelajaran secara terstruktur dan tersistem.

Table 4.3 program pendidikan dan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences¹⁰⁹

No.	DOMAIN KECERDASAN	PROGRAM PENDIDIKAN/STRATEGI PEMBELAJARAN
1.	VISUAL/SPASIAL	1 Pembuatan Karya Peta Imajinasi
		2 Cara berpakaian saat shalat, ngaji, dan madrasah
		3 Model Tulisan/khot
		4 Kreatifitas poster afirmasi
		5 Penggunaan dan pemanfaatan aksesoris berpakaian.
		6 Karya seni lukis dan gambar
		7 Karya design/photoshop/photography
		8 Keterampilan menyiapkan folder Mind Mapping
		9 Pembuatan Vidio/Animasi power point
2.	LINGUISTIK	1 Presntasi training & tutor teman sebaya
		2 Presentasi Peta Imajinasi
		3 Bahasa Verbal, irama, dan kefasihan bicara
		4 Karya tulis sastra (pantun, puisi, cerpen)
		5 Intonasi gaya berpidato/khitobah

¹⁰⁹ Dokumen Kurikulum MA AL-Qur'an La Raiba Hanifida

		6	Diskusi
		7	Gaya/skill berkomunikasi dengan teman
		8	Gaya berkomunikasi dengan guru/senior
		9	MC/Komentator/Host
3.	INTERPERSONAL	1	Komunikasi dengan tamu/teman baru
		2	Hubungan dan sikap/gaya dengan teman sebaya
		3	Gaya training dan komunikasi dengan audien
		4	Respon keaktifan dalam kelompok belajar
		5	Keaktifan dalam pengurus kelas
		6	keaktifan dalam pengurus kamar dan pondok
		7	Respon terhadap kegiatan social
		8	Keterlibatan dlm kepanitiaan di pondok & madrasah
		9	Respon terhadap orang baru dan komunitas baru
4.	MUSIKAL	1	Keaktifan dalam yell kelas/kelompok
		2	Keterlibatan dalam grup music
		3	Keterampilan memainkan alat musik & intonasi bernyanyi
		4	Kreatifitas mengubah lagu
		5	Kemampuan melantunkan puisi dan pantun

		6	Irama dan nada tartil al-Qur'an dan al-Asma al-Husna
		7	Pantomim/Teater
		8	Kemampuan menyanyikan dan mencipta lagu
		9	Respon terhadap music
5.	NATURAL	1	Perawatan badan
		2	Perawatan tempat tidur dan lemari
		3	Perawatan kamar dan alat-alat mandi
		4	Perawatan prasarana pondok
		5	Cuci piring dan tempat cuci piring
		6	Kepedulian terhadap kolam (folra) dan fauna
		7	Penataan lingkungan kamar dan taman
		8	Kepedulian terhadap sampah dan kebersihan lingkungan
		9	Usaha Kesehatan Santri (UKS)
6.	KINESTETIK	1	Keaktifan olahraga Selasa sore
		2	Keaktifan olahraga Sabtu sore
		3	Bahasa tubuh dalam shalat
		4	Sikap dalam upacara/PBB
		5	Keterlibatan dalam gerakan bersih 7 menit dan kerja bakti
		6	Ekspresi Tahfidz
		7	BBL Gym
		8	Keseimbangan gerak motorik halus dan kasar
		9	Reaksi spontan
7.	TRAPERSIONAL	1	Empati kepada yang sakit/lemah
		2	Respon dan sikap simpatik

		3	Sikap/perlakuan kepada yang lebih muda
		4	Sikap/perlakuan kepada yang lebih tua
		5	Bersikap rendah hati/kendali emosi
		6	Peduli dan peka terhadap masalah
		7	Sikap bersalaman kepada guru/tamu/orang tua
		8	Keaktifan mengikuti kegiatan spiritual
		9	Budaya antri (makan, mandi dan baris)
8.	SPIRITUAL	1	Jama'ah Shalat 5 Waktu
		2	Shalat sunnah rawatib
		3	Wirid maktubah
		4	Shalat Dhuha
		5	Shalat Tahajjud
		6	Puasa Senin dan Kamis
		7	Tadarrus ba'da shalat
		8	Shalat tasbih dan witir
		9	Adzan, Iqomah dan Imam Shalat

Program kegiatan pengembangan *Multiple Intelligences* (MI) diatas dilaksanakan tidak hanya di madrasah, namun juga terintegrasi dilaksanakan di pesantren secara sistemik. Hal ini dikatakan oleh Waka Kurikulum,

“Program dan kegiatan-kegiatan tersebut dalam rangka mengembangkan dan mengeksplorasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Dan itu dilaksanakan di asrama pesantren dan

madrasah secara tersistem dan terstruktur. Tidak berhenti di situ, kita siapkan form instrumen penilaian yang secara bertahap diisi oleh guru pendamping di asrama dan guru di madrasah yang selanjutnya akan dijadikan bahan evaluasi bersama mingguan/bulanan."¹¹⁰

B. Analisis Implementasi Strategi Pembelajaran *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang

Implementasi *Multiple Intelligences* (MI) sebagai strategi pembelajaran mengandung arti bahwa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di madrasah yang meliputi beberapa tahapan, yakni: *input*, *proses*, dan *output* berbasis *Multiple Intelligences* (MI). *Input* adalah peserta didik yang dominan kecerdasannya telah diriset melalui *Multiple Intelligences Research* (MIR). Riset ini akan menghasilkan kecenderungan kecerdasan yang dominan dan mempengaruhi gaya belajar siswa. Data gaya belajar

¹¹⁰Wawancara Waka Kurikulum, Ust. Adib Faishol, 12 Nopember 2018.

ini kemudian menjadi dasar guru melaksanakan “*proses*” pembelajaran.

Proses adalah proses pembelajaran dimana metode guru menyesuaikan gaya belajar siswa. Proses pembelajaran inilah yang menjadi penekanan dalam pelaksanaan strategi *Multiple Intelligences* (MI) dimana guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan belajar, dan mampu menginternalisasi nilai materi belajar.

Output adalah konsekuensi akhir proses pembelajaran, yaitu pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Ketika *Multiple Intelligences* (MI) dipilih menjadi strategi pembelajaran, maka berskuensi pula pada cara mengevaluasi hasil belajar siswa, yaitu penilaian berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Pelaksanaan evaluasi yang disarankan dalam strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah *authententic assessment* dan portofolio.

Dengan demikian, Implementasi strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses

pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tahapan pelaksanaan strategi *Multiple Intelligences* (MI) yaitu: input, proses dan output.

Menurut Paul Suparno bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) harus melalui beberapa langkah dan tahapan sebagai berikut, yaitu mengenal *Multiple Intelligences* (MI) siswa, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/*lesson plan*, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Atas dasar teori diatas, berikut ini adalah data temuan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida dan pembahasannya.

1. Mengenal kecerdasan siswa melalui *Multiple Intelligences Observation* (MIO)

Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) berimplikasi pada semua tahapan kegiatan pembelajaran secara holistik, mulai dari tahapan penerimaan siswa baru, pelaksanaan pembelajaran, hingga penilaian pembelajaran.

Di Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida, pelaksanaan strategi *Multiple Intelligences*

(MI) diawali dari *input* (penerimaan siswa baru) melalui kegiatan *Multiple Intelligences Observation* (MIO), yaitu instrumen observasi yang dapat memberikan deskripsi tentang kecenderungan kecerdasan siswa.¹¹¹ Dari observasi kecenderungan kecerdasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar terbaik bagi seseorang atau kecerdasan dominan yang dimiliki setiap anak. Gaya belajar disini diartikan sebagai cara dan pola bagaimana sebuah informasi dapat diterima dengan baik oleh otak seseorang. Oleh karena itu seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajarnya siswa masing-masing. Kemudian setiap guru harus menyesuaikan gayanya dalam mengajar dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari *Multiple Intelligences Observation* (MIO).

“Penerimaan siswa baru dilaksanakan tanpa melalui tes seleksi, melainkan tes pemetaan potensi akademik dan observasi melalui pengamatan dan riset kecerdasan jamak (Multiple Intelligences Observation). Hal ini dilakukan karena siswa yang baru diterima

¹¹¹ Dokumen Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida

memiliki latarbelakang yang berbeda-beda, baik kemampuan emosi, kognisi dan kecenderungan kecerdasan, dan psikologi. Dengan kondisi inilah menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan stimulan pendidikan dan penyusunan strategi pembelajaran. Sebagai madrasah dengan sistem Multiple Intelligences (MI) tentu harus menghargai segala potensi sejak terdaftar menjadi siswa baru.”¹¹²

Adapun hasil observasi psikologis melalui *Multiple Intelligences Observation* (MIO) berguna untuk mengetahui jenis kecerdasan dominan siswa. Kesadaran ini diupayakan dengan melakukan observasi kepada setiap anak melalui *Multiple Intelligences Observation* (MIO) untuk mengetahui dominasi kecerdasan dan gaya belajar siswa. Nantinya, gaya belajar tersebut menjadi acuan bagi guru dalam merencanakan dan penyusunan strategi pembelajaran yang berkesesuaian dengan sisi kecerdasan dominan yang dimiliki siswa. Format instrument MIO adalah sebagai berikut:

¹¹²Wawancara dengan KaMad MA al-Qur'an La Raiba Haifida, 12 Nopember 2018

Instrument Multiple Intelegenes Observation
MA al-Qur'an La Raiba Hanfida

Nama :

Kelas :

PENGANTAR DAN PETUNJUK TES

- ❖ Tes ini bukanlah ujian, nikmatilah prosesnya
- ❖ Tujuan tes ini adalah membantu anda dan menemukan talenta anda
- ❖ Tidak ada jawaban yang benar dan salah dalam tes ini
- ❖ Isilah dengan jujur (sesuai dengan keadaan anda) dan kerjakan dengan secepat mungkin pada setiap kolom yang tersedia lalu jumlahkanlah nilai disetiap kolom
- ❖ Isilah jawaban anda pada kolom skor
 1. Sangat tidak setuju
 2. Tidak setuju
 3. Agak setuju
 4. Setuju
 5. Sangat setuju
- ❖ Selamat mengerjakan. Semoga anda dapat menemukan talenta Anda yang telah dianugerahkan Tuhan kepada Anda melalui tes sederhana ini.

KECERDASAN MAJEMUK 01

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya suka bercerita, termasuk cerita dongeng dan lucu	
2	Saya memiliki ingatan yang baik untuk hal-hal yang sepele	
3	Saya menyukai permainan kata-kata (seperti <i>scrabble</i> dan <i>puzzle</i>)	
4	Saya membaca buku hanya sebagai hobi	
5	saya seorang pembicara yang baik (hampir setiap waktu)	
6	Dalam berargumentasi saya cenderung menggunakan kata-kata sindiran	
7	Saya senang membicarakan dan menulis ide-ide saya	
8	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menciptakan irama-irama atau kata-kata yang membuat saya	

	untuk mengingatnya.	
9	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya akan membaca buku panduan terlebih dahulu.	
10	Dalam kerja kelompok (untuk menyiapkan sebuah presentasi) saya lebih memilih untuk menulis dan melakukan riset perpustakaan.	
TOTAL Kec. Verbal/Linguistik		

KECERDASAN MAJEMUK 02

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya sangat menikmati pelajaran matematika	
2	Saya menyukai permainan yang menggunakan logika, seperti teka-teki angka	
3	Dapat memecahkan soal-soal hitungan adalah hal yang menyenangkan bagi saya	
4	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung menempatkan setiap kejadian dalam urutan yang logis	
5	Saya senang mencari tahu bagaimana cara kerja setiap benda	
6	Saya menyukai computer dan berbagai permainan angka-angka	
7	Saya suka bermain catur, <i>chekers</i>	
8	Dalam berargumentasi, saya mencoba mencari solusi yang adil dan logis	
9	Jika suatu rusak dan tidak berfungsi, saya melihat bagian-bagiannya (komponen - komponennya) dalam mencari tahu bagaimana cara kerjanya	
10	Dalam kerja kelompok, saya lebih memiliki membuat diagram dan grafik	
TOTAL Kec. Logis/Matematis		

KECERDASAN MAJEMUK 03

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya lebih memilih peta daripada petunjuk tulis dalam mencari sebuah alamat	

2	Saya sering melamun	
3	Saya menikmati hobi saya dalam fotografi	
4	Saya senang menggambar dan menciptakan sesuatu	
5	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya menggambar diagram untuk membantu saya mengingatnya	
6	Saya senang membuat coretan – coretan di kertas kapan pun saya bias	
7	Ketika membaca majalah, saya lebih suka melihat gambar-gambarnya dari pada melihat teksnya	
8	Dalam berargumentasi, saya mencoba menjaga jarak, tetap berdiam diri atau memvisualisasikan beberapa solusi	
9	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mempelajari diagram cara kerjanya	
10	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih menggambar hal-hal yang penting.	
TOTAL Kec. Visual/Spasial		

KECERDASAN MAJEMUK 04

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Sejak suka olahraga, senam menjadi olahraga favorit saya	
2	Saya menyukai kegiatan-kegiatan seperti pertukangan, menjahit, dan membuat bentuk-bentuk.	
3	Ketika melihat benda-benda saya senang menyentuhnya.	
4	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama	
5	Saya menggunakan banyak gerakan tubuh ketika berbicara	
6	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya harus menuliskannya berkali-kali sampai saya memahaminya.	
7	Saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya atau memainkan pena/pensil selama jam pelajaran.	
8	Dalam berargumentasi, saya cenderung menyerang atau menghindarinya.	

9	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung memisahkan setiap bagian lalu menggabungkan kembali	
10	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih memindahkan barang atau membuat sesuatu bentuk.	
TOTAL Kec. Kinestetik		

KECERDASAN MAJEMUK 05

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya suka mendengarkan music dan radio	
2	Saya cenderung bersenandung ketika sedang bekerja	
3	Saya suka bernyanyi	
4	Saya suka memainkan salah satu alat music dengan baik.	
5	Saya suka mendengarkan music sambil belajar atau sambil membaca buku.	
6	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya mencoba untuk membuat irama tentang hal tersebut.	
7	Dalam berargumentasi saya, cenderung berteriak atau memukul (meja/benda) atau gerak diam suatu irama.	
8	Saya bisa menghafal nada-nada dari banyak lagu.	
9	Jika suatu rusak dan tidak berfungsi, saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya membentuk suatu irama sambil mencari jalan keluar.	
10	Dalam kerja kelompok, saya suka lebih suka menggunakan kata-kata baru pada nada atau music yang sudah dikenal.	
TOTAL Kec. Musikal		

KECERDASAN MAJEMUK 06

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya mampu bergaul baik dengan orang lain	
2	Saya senang berkumpul dan berorganisasi	
3	Saya mempunyai beberapa teman dekat	
4	Saya suka membantu mengajar murid-murid lain	

5	Saya senang bekerja sama dalam kelompok	
6	Teman-teman sering meminta saran dari saya karena saya terlihat sebagai pemimpin alamiah	
7	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya meminta seseorang untuk mengisi saya apakah saya sudah memahami.	
8	Dalam berargumentasi, saya cenderung meminta bantuan teman atau pihak-pihak yang memiliki otoritas (ahli) dalam bidang tersebut	
9	Jika suatu rusak atau tidak berfungsi, saya mencari seseorang yang dapat menolong saya	
10	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih mengatur tugas dalam kelompok.	
TOTAL Kec. Interpersonal		

KECERDASAN MAJEMUK 07

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya suka bekerja sendirian tanpa ada gangguan orang lain	
2	Saya suka menulis harian	
3	Saya menyukai diri saya (hampir setiap waktu)	
4	saya tidak suka keramaian	
5	Saya tahu kekuarang dan kelebihan diri saya.	
6	Saya memiliki tekad yang kuat, dan mandiri yang kuat (tidak mudah ikut-ikutan orang lain)	
7	Jika saya harus mengingat sesuatu saya cenderung menutup mata saya dan mendalam (merasakan) situasi yang sedang terjadi.	
8	Dalam berargumentasi, saya biasanya saya menghindar (keluar ruangan) hingga saya dapat menenangkan diri	
9	Jika suatu rusak dan tidak berfungsi, saya mempertimbangkan apakah benda tersebut layak untuk diperbaiki.	
10	Dalam kerja kelompok, saya senang mengkontribusikan suatu yang unik berdasarkan apa yang saya miliki dan rasakan	

TOTAL Kec. Intrapersonal	
---------------------------------	--

KECERDASAN MAJEMUK 08

No	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya sangat memperhatikan sekeliling dan apa yang terjadi disekitar saya	
2	Saya senang berjalan-jalan dihutan (atau taman) dan melihat-lihat pohon dan bunga.	
3	Saya senang berkebun	
4	Saya senang mengoleksi barang-barang seperti batu-batuan, kartu olahraga perangko dsb.	
5	Ketika dewasa, saya ingin pergi dari kota yang ramai ketempat yang masih alamiah untuk menikmati alam.	
6	Jika saya harus mengingat sesuatu, saya cenderung mengkategorikannya dalam kelompok-kelompok.	
7	Saya senang mempelajari nama-nama mahluk hidup di lingkungan tempat saya berbeda, seperti bunga dan pohon.	
8	Dalam berargumentasi, saya cenderung membandingkan lawan saya dengan seseorang atau sesuatu yang pernah saya baca atau dengar lalu beraksi.	
9	Jika suatu rusak atau tidak berfungsi, saya memperhatikan sekeliling saya utuk melihat apa yang bisa temukan untuk memperbaikinya	
10	Dalam kerja kelompok, saya lebih memilih mengatur dan mengklompokan informasi dalam kategori-kategori sehingga mudah mengerti	
TOTAL Kec. Naturalis		

Pelaksanaan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) tersebut nantinya juga akan digunakan sebagai acuan guru mapel untuk membuat instrument *lesson*

plan/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan penyesuaian terhadap setiap peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga setiap anak akan mendapatkan pelayanan pembelajaran sesuai dengan karakter gaya belajar dan dominasi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak.

*“Dalam proses pembelajaran, kami berusaha semaksimal mungkin agar setiap anak mendapatkan layanan sebaik mungkin sesuai dengan karakter gaya belajar anak dan dominan kecerdasannya. Semaksimal mungkin dalam satu proses KBM bisa mencakup semua gaya belajar dan macam-macam kecerdasan majmuk, meskipun tidak mesti bisa dalam satu topik KBM bisa mencakup itu semua”.*¹¹³

Pemetaan Hasil *Multiple Intelligences Observation* (MIO) di MAal-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang tidak hanya dilaksanakan di awal tahun ketika siswa baru masuk, namun *Multiple Intelligences Observation* (MIO) dilaksanakan tiap tahun pada saat kenaikan kelas. Data *Multiple Intelligences Observation* (MIO) tahun lalu dapat dijadikan masukan

¹¹³ Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru mata pelajaran Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

untuk pelaksanaan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) pada tahun depannya.

Pelaksanaan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa kecerdasan seseorang itu berkembang dan tidak statis. Kecerdasan seseorang lebih banyak berkaitan dengan kebiasaan yaitu perilaku yang diulang-ulang. *Multiple Intelligences Observation* (MIO) yang dilakukan secara berkala terhadap seseorang dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar akan menjadi akselerator baginya untuk menemukan kondisi akhir terbaiknya. Dengan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) yang dilakukan rutin (minimal setiap tahun), maka setiap siswa akan memiliki data riwayat kecerdasan yang memungkinkan seseorang lebih cepat menemukan kondisi akhir terbaiknya.

2. Pengelompokan rombongan belajar/pembagian kelas

Setelah pelaksanaan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) dan hasilnya telah diketahui, tahapan selanjutnya adalah pengelolaan siswa

berdasarkan pada kecenderungan kecerdasan dan potensi siswa.

Catatan penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah pengelompokan siswa kedalam rombongan kelas yang memiliki kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar yang sama. Namun, Hal ini tidak dilaksanakan di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida. Pengelompokan siswa di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida bersifat heterogen, dan tidak membedakan antar siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan yang berbeda. Tujuannya adalah, mengembangkan semua potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik, yaitu Sembilan potensi kecerdasan. Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida adalah proses pembelajaran dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida menunjukkan pelaksanaan hakikat strategi *Multiple Intelligences* (MI) yaitu memandang siswa memiliki kecerdasan yang kompleks, hanya saja ada kecenderungan kecerdasan-kecerdasan yang menonjol.

Atas kecerdasan yang kurang menonjol, maka diberikan stimulan agar dapat berkembang secara maksimal.

3. Penyusunan perencanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Langkah yang kedua tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah menyusun perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI), yaitu menyusun rencana kegiatan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran sesuai dengan jenis kecerdasan dan gaya belajar siswa. Hasil kerja dari tahapan ini adalah adanya dokumen *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang nantinya digunakan sebagai pijakan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran.

Selain berimplikasi terhadap peserta yang menjadi fokus pelaksanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI), *Multiple Intelligences* (MI) juga berimplikasi juga terhadap guru. Guru menjadi elemen

penting dalam kesuksesan pelaksanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI). Guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) harus mengetahui kondisi dan karakter setiap peserta didik. Dengan pengetahuan ini, guru didorong untuk selalu kreatif dan inovatif menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan *Multiple Intelligences* (MI) peserta didik.

Guru adalah perencana pelaksanaan pembelajaran. Sebagai perencana guru berkewajiban mengembangkan tujuan umum pendidikan perlu diterjemahkan menjadi tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan ini, guru perlu melibatkan peserta didik sehingga relevan dengan perkembangan, kebutuhan, dan tingkat pengalaman peserta didik sehingga nantinya perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan minat peserta didik.¹¹⁴

Aplikasi teori *Multiple Intelligences* (MI) sebagai basis strategi pembelajaran diterapkan dengan penekanan pada kinerja guru, tepatnya sebelum pelaksanaan pembelajaran, yaitu pada tahap penyusunan rencana pembelajaran guru melalui tahapan penguasaan strategi mengajar dengan *Multiple Intelligences* (MI), yaitu pemilihan modalitas belajar yang tepat dengan

¹¹⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 45

memperhatikan kecerdasan peserta didik yang didapat melalui *Multiple Intelligences Research* (MIR), penguasaan teknik belajar, cara belajar dan kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Aplikasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) akan mendorong guru untuk mendesain perencanaan pembelajaran dan bahan ajar (isi kurikulum) secara dinamis akan terus menerus dan dengan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain.

Setiap guru di Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida diwajibkan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran/ *lesson plan*. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran fikih, dimana setiap guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikonsultasikan kepada Kepala Madrasah.

“Setelah kita mendapatkan hasil observasi Multiple Intellegences dari TIM Observasi, kami, Setiap guru pengampu Mata Pejaran di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida diwajibkan untuk membuat Lesson Plan yang akan diimplementasikan di kelas. Sebelum diajukan kepada Kepala Madrasah atau Wakil Kepala Bagian Kurikulum untuk mendapatkan persetujuan, Lesson Plan /RPP tersebut biasanya kita sharingkan bersama guru lain baik dalam

*forum informal maupun dalam forum formal yang teragendakan secara rutin forum guru mingguan.*¹¹⁵

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/*Lesson Plan* tentunya harus mencerminkan penggunaan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI). Armstrong mengklasifikasi kerangka pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) menjadi empat dimensi, yaitu dimensi: (1) inteligensi; (2) aktivitas pembelajaran; (3) bahan ajar, dan (4) strategi pembelajaran.¹¹⁶ Penjelasan ini dapat kita temukan pada *Lesson Plan* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh guru, misalnya *Lesson Plan* mata pelajaran Aqidah Akhlak di bawah ini:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Status Pendidikan	: MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida
Kelas / Semester	: X / Ganjil
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlak
Jumlah Pertemuan	: 2 kali pertemuan (2 x 45 menit)
Standar kompetensi	: 3. Memahami syirik dalam Islam
Kompetensi Dasar	: 3.1 Menjelaskan pengertian syirik

¹¹⁵Wawancara Ust. Adib Faishol, M.Pd.I, Guru Mapel Aqidah Akhlak, 13 Nopember 2018

¹¹⁶Thomas Armstrong, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Terjemahan oleh: T. Hermaya, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002)

Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran (4 x 45 menit)

A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian syirik.
2. Mencari dan membaca buku referensi yang berhubungan tentang syirik.
3. Menunjukkan katagori perilaku yang termasuk syirik.
4. Mendiskusikan dalil naqli yang berhubungan syirik.
5. Mengidentifikasi tentang syirik.
6. Menyimpulkan tentang syirik.

B. Materi Ajar : tentang syirik

C. Metode :

- MieM Hanifida (3M – Membaca Cepat, Menulis kreatif/Peta Imajinasi, dan Menghafal Cepat).
- Student Corner (Presentasi, Diskusi)
- Ceramah
- Inkuiri
- Pengamatan
- Penugasan

D. Langkah-langkah pembelajaran :

Kegiatan	Wa k t u	Aspek kecerdasan yang dikembangkan
1. Pendahuluan : Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Memberikan salam pembuka.○ Do'a pembuka pembelajaran.○ Menanyakan kabar siswa dan membangun afirmasi energi positif.○ Menanyakan kepada siswa tentang point-point penting dalam materi syirik.	10 20	<ul style="list-style-type: none">○ Interpersonal○ Spiritual○ Intrapersonal○ Logic/matematic

<p>2. Kegiatan inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan Speed Reading materi Syirik ○ Membuat Peta Imajinasi ○ Presentasi kelompok ○ Diskusi/Sharing/Tanya jawab awal tentang syirik. ○ Guru meluruskan materi diskusi dan memberikan kesimpulan. ○ Menghafal point-point penting dengan menggunakan metode Hanifida. 	<p>30 15 22 15 5</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Logic/matematic ○ Visual/Spasial ○ Linguistic ○ Linguistic/Logic ○ Logic / Intrapersonal ○ Logic/Visual/Kine stetik
<p>3. Kegiatan penutup.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Guru memberikan refleksi ○ Memberikan kesempatan kepada siswa dan siswa mengerjakan soal-soal latihan syirik. ○ Memberikan salam penutup. 	<p>40</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Logic / Intrapersonal ○ Logic / Intrapersonal ○ Interpersonal

E. Sumber Belajar :

- Internet dan Intranet
- Buku paket Aqidah Akhlak yang relevan
- LCD
- Dll

F. Penilaian :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
➤ Mengidentifikasi tentang syirik	Tes Tertulis	Uraian	➤ Jelaskan tentang syirik ?
➤ Menganalisis dalil naqli tentang syirik	Tes Tertulis	Uraian	➤ Sebutkan dalil naqli tentang syirik ?

➤ Menyebutkan kategori perilaku yang termasuk syirik	Tes Tertulis	wab Singkat	➤ Sebutkan kategori perilaku yang termasuk syirik ?
➤ Kompetensi berbasis 9 Kecerdasan / <i>Multiple Intellegences</i>	Direct and direct score	Kegiatan tersistem berbasis MI	➤ Instrument sebagaimana dalam jurnal MI

Mengetahui
Kepala Madrasah

Jombang, _____
Guru Mapel Akidah Akhlak

Dr. Khoirotul Idawati, M.Pd.I

Adib Faishol, M.Pd.I

Secara umum, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/*Lesson Plan* berbasis *Multiple Intellegences* (MI) telah sesuai dengan struktur *Lesson Plan* dalam teori amstrong diatas. Hal ini dapat kita lihat dari klasifikasi pemilihan strategi belajar dengan mempertimbangkan inteligensi siswa, media pembelajaran, metode belajar, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang kesemuanya telah tertuang dalam dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran/*Lesson plan*.

4. Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah merencanakan proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) secara matang, tahapan berikutnya adalah pelaksanaannya. Berikut adalah hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* (MI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Qur'an La Raiba Hanifida.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran di madrasah umum dengan madrasah yang berbasis *Multiple Intelligences* (MI) adalah sama. Perbedaannya adalah strategi pembelajaran yang digunakan berorientasi pada gaya belajar setiap peserta didik.

Dalam interaksi pedagogis pendidik harus memperhatikan minat peserta didik, karena dalam diri peserta didik akan muncul perasaan bahwa interaksi dengan pendidik yang sedang dijalani akan berguna bagi dirinya. Hal itu hanya mungkin terjadi apabila yang menjadi pokok kegiatan dapat menjawab keperluan peserta didik dalam perkembangannya. Lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik akan diterima dengan senang oleh peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Al-Qur'an La Raiba Hanifida didekati dengan strategi *Multiple Intelligences* (MI), yaitu dengan model-model pembelajaran eksploratif, mengembangkan dan mengkesplorasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Temuan peneliti di lapangan, secara garis besar, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intellegences*(MI) terangkum dalam tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Pendahuluan

Dalam pendahuluan ada dua hal penting yang selalu dibiasakan dalam pembelajarajan berbasis *Multiple Intellegences*(MI), yaitu:

a. Afirmasi

Afirmasi adalah pernyataan-pernyataan positif dan spesifik yang ditujukan kepada diri sendiri. Manfaat afirmasi diantaranya dapat membantu mengatasi pikiran-pikiran negatif dan “sabotase” diri, memvisualisasikan dan mempercayai apa yang dinyatakan pada diri sendiri, memprogram hal-hal positif ke dalam

pikiran bawah sadar, membentuk citra diri baru, membuat perubahan positif dalam hidup.

Dalam pengamatan peneliti di lapangan, afirmasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menanyakan kabar.

Guru : *Bagaimana kabarnya hari ini?*
Murid : *Alhamdulillah, Luar biasa, Bersemangat, Dahsyat, Allahu Akbar.*

Afirmasi yang kedua adalah salam komitmen sebagai berikut:

Salam komitmen yang pertama

Saya adalah anak terbaik
Orang tua saya adalah orang tua terbaik
Saudara saya adalah saudara terbaik

Salam komitmen yang kedua

Saya adalah murid terbaik
Guru saya adalah guru yang terbaik
Teman saya adalah teman yang terbaik
Madrasah saya adalah madrasah yang terbaik

Salam komitmen yang ketiga

Saya ingin sukses
Saya harus sukses
Saya pasti sukses

“Kegiatan afirmasi tersebut selalu dilakukan berulang-ulang setiap apel pagi dan guru di kelas setiap pergantian jam pelajaran. Sehingga secara tidak sengaja, membangun alam bawah

sadar mereka akan isi dan makna salam dan afirmasi positif tersebut. Dan goal dari kegiatan tersebut adalah mengembangkan dan mengeksplorasi kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki oleh anak, paling tidak adalah kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistiknya”¹¹⁷

b. *Apersepsi.*

Apersepsi adalah menyampaikan tujuan pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi terkait.

Apersepsi ini penting kita lakukan untuk memberikan motivasi dan arah pembelajaran sehingga anak merasa penasaran, tertantang dan melakukan respon-respon positif sebagai tindak lanjut kegiatan belajar mengajar yang telah kita desain.”¹¹⁸

2. *Kegiatan inti.*

Dalam dalam rangka menyelenggarakan pembelajaran eksploratif, mengembangkan dan

¹¹⁷Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

¹¹⁸Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

mengkesplorasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak, ciri khas pembelajaran yang dikembangkan oleh guru-guru Madrasah Aliyah al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang adalah kegiatan pembelajaran yang disebut *MieM* Hanifida atau Tiga M, yaitu tahapan pembelajaran yang dimulai dari Membaca cepat, Menulis Kreatif dalam bentuk Peta Imajinasi, dan Menghafal Cepat.

Tahapan-tahapan tersebut bisa peneliti kemukakan sebagai berikut:

a. *Membaca cepat.*

Dalam kegiatan ini, kecerdasan yang dieksplorasi adalah kecerdasan intrepersonal dan kecerdasan *logic mathematic*. Di saat anak membaca dibutuhkan fokus keseriusan dalam memahami isi yang dibaca. Serius ini adalah ekspresi dari kecerdasan intrepersonal, dan memahami isi bacaan adalah kecerdasan *logic mathematic*.

“Untuk mempercepat bacaan, biasanya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan penting yang merupakan tujuan dari

pembelajaran tersebut. Tahapan setelah anak membaca adalah menuangkan isi bacaan tersebut dalam sebuah peta imajinasi atau yang familiar disebut Tony Buzaan dengan istilah mind mapping."¹¹⁹

b. **Menulis Kreatif** dalam bentuk Peta Imajinasi.

Menulis kreatif dalam bentuk peta imajinasi adalah tahapan selanjutnya dari membaca cepat. Yang dikembangkan dari kegiatan ini adalah kecerdasan logic mathematic dan kecerdasan spasial visual.

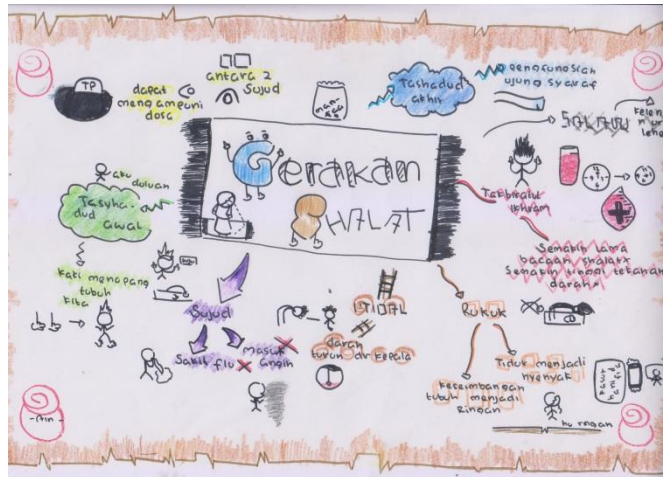
Anak dituntut menuangkan ide-ide pokok dari apa yang telah dia baca yang merupakan wilayah logic, kedalam sebuah peta imajinasi yang penuh dengan imajinas, simbol yang sistemis.

Di sinilah kecerdasan logic dan spasial visual anak bisa dilihat. Anak yang logicnya bagus, maka peta imajinasinya terlihat terstruktur dan sistemik. Dan anak

¹¹⁹Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

yang visualnya bagus, maka tulisan, simbol dan warna akan lebih menarik. Yang unik dari aktivitas ini adalah bahwa aktivitas ini mengekspresikan logic tapi penuh dengan entertain. Mengapa? Karena menggambar visual, simbol, warna adalah kegiatan otak kanan. Anak melakukan ini, meskipun butuh energi yang melibatkan otak kiri yang logic, tapi anak enjoy karena aktifitas otak kanan tadi, imajinasi, gambar, simbol, warna dll.”¹²⁰

Gambar 4.1 peta imajinasi



¹²⁰Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 November 2018

Langkah selanjutnya, setelah anak-anak selesai membuat peta imajinasi, guru membagi kelas dalam beberapa kelompok untuk menjadi forum diskusi. Peta imajinasi yang telah dibuat mereka presentasikan di depan teman sebayanya, dan terjadi diskusi intens. Dialektika terjadi dan sangat mungkin memunculkan masalah-masalah yang belum bisa diselesaikan oleh forum diskusi kecil tersebut. Masalah yang belum bisa selesaikan, kemudian mereka sampaikan dalam forum yang lebih besar bersama guru yang bersangkutan di kelas.

“Dalam tahap presentasi, biasanya kelas kita pecah dalam beberapa kelompok kecil. Harapannya adalah memberikan kesempatan presentasi kepada anak lebih banyak, memberikan kesempatan berbicara, sharing lebih banyak. Di sinilah kecerdasan linguistic anak dikembangkan, dieksplorasi. Tidak hanya itu, percaya diri mereka dalam publik speaking karena terbiasa berbicara, terbiasa sharing, terbiasa diskusi. Selain linguistic, kecerdasan lain yang dibangun dalam proses ini adalah

kecerdasan interpersonal. Kenapa? Karena dalam kegiatan ini anak akan dibiasakan berinteraksi dengan yang lain, yaitu interaksi dalam diskusi. Anak yang introfiet/pendiam dibiasakan untuk bercengkrama, menyapa dengan yang lain. Itu salah satu manfaatnya dari kegiatan ini.”¹²¹

Tahapan selanjutnya, dalam pengamatan peneliti, setelah presentasi dan diskusi dianggap cukup, guru meminta anak-anak untuk kembali ke tempat duduk masing-masing dan guru membuka ruang diskusi yang lebih besar. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulan diskusinya dan masalah-masalah yang belum terselesaikan dalam forum presentasi kecil tersebut.

Ini adalah kesempatan guru untuk memberikan klarifikasi dan konklusi materi sebagaimana yang telah direncanakan dalam tujuan-tujuan pembelajaran.

¹²¹Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

gambar 4.2 kegiatan presentasi hasil menulis kreatif/ *Mind Mapping*



yang dilakukan oleh guru adalah memberikan rangkuman / resum materi. Anak-anak diajak menghafal bersama-sama dengan menggunakan eksplorasi otak kanan, yaitu menghafal dengan bersuara, bergerak, berekspresi, berimajinasi dan seterusnya. Dari kegiatan menghafal ini, kecerdasan yang terekplorasi antara lain adalah kecerdasan linguistic dan kinestetik.

Dalam tahapan itu, banyak kecerdasan yang dieksplorasi sesuai dengan

*pendekatan atau metode yang digunakan. Misalnya, menghafal dengan ekspresi, maka tidak hanya kecerdasan logis dan linguistiknya, tetapi juga kinestetik juga ikut dikembangkan. Prinsipnya adalah bagaimana mengeksplorasi kecerdasan-kecerdasan yang ada pada anak, meskipun kecerdasan itu bukan dominan yang dimiliki oleh anak tertentu.*¹²²

3. Kegiatan penutup.

Sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, pembelajaran diakhiri dengan penutup. Kegiatan yang sering dilakukan pada tahap ini adalah guru memberikan refleksi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan syirik dan memberikan salam penutup.

Pada tahap penutupan, kita berusaha membangun kecerdasan intrapersonal dan spiritual. Kesadaran akan dirinya harus ditumbuhkan, sehingga akan timbul

¹²²Wawancara dengan Ust. Islahul Umam, S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

*rasa tanggungjawab, etos dan motivasi belajar yang tinggi, serta kesadaran sprirtual lewat refleksi teologis yang kita sampaikan ketika kita berdoa dalam penutupan kegiatan belajar mengajar”.*¹²³

Dari data-data diatas, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Qur’an La Raiba Hanifida menunjukkan adanya penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI).hal ini dapat kita lihat dari penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 4.6 analisis penerapan strategi *Multiple Intelligences* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

D	RATEGI PEMBELAJARAN	SPEK KECERDASAN
	embaca cepat	erpersonal, logic mathematic
	enulis kreatif	nguistic
	embuat <i>mind mapping</i> /peta imajinatif	gic-mathematic, visual-spacial
	esentasi	nguistic
	skusi	nguistik, Interpersonal, intrapersonal
	enghafal cepat dengan bersuara/bernada,	nguistik, musical, body-kinesthetic

¹²³.Wawancara dengan Ust. Islahul Umam,S.Pd, guru Fiqih kelas X, 13 Nopember 2018

	bergerak, dan bereksprsi	
	fleksi	rapersonal, eksistensialis

5. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama berbasis *Multiple Intelligences*

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi tentu disesuaikan dengan tujuan dan cara mengajar seorang guru. Bila dalam pembelajaran guru menggunakan *Multiple Intelligences*(MI), maka evaluasinya pun perlu disesuaikan dengan kemampuan *Multiple Intelligences*(MI). Evaluasi yang hanya memungkinkan salah satu kecerdasan, misalnya logis-matematis, kurang dapat mengukur seluruh kemampuan siswa.¹²⁴

Menurut Munif Chatib, pelaksanaan evaluasi yang disarankan pada penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI) adalah *authentic assessment* atau penilaian autentik.¹²⁵

¹²⁴ Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda Dan Aplikasinya Di Madrasah...*, h. 93.

¹²⁵ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Kaifa), h.

Penilaian yang autentik dilakukan secara terintegrasi dengan proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek domain penilaian. Oleh sebab itu, tekanannya diarahkan kepada proses pembelajaran bukan kepada hasil belajar.¹²⁶ Dengan diterapkannya *Multiple Intelligences* (MI) sebagai strategi pembelajaran, maka instrument ataupun indikator penilaiannya pun menggunakan Sembilan jalur kecerdasan. Penekanannya adalah pengamatan yang terus-menerus harus dilakukan oleh guru/pendidik kepada peserta ini selama proses pembelajaran berlangsung.

Di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang, pelaksanaan evaluasi penilaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) dengan dua pendekatan sebagai berikut:

- a) Evaluasi pembelajaran atas program dan kegiatan berbasis kecerdasan sebagaimana dalam format

¹²⁶ Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), h. 172

kegiatan *Multiple Intellegences*, diamati dan dinilai menggunakan instrumen/pedoman penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.7: Format Penilaian MI Berbasis Kegiatan dan program MA al-Qur'an La Raiba Hanifida

No.	DOMAIN KECERDASAN	KOMPONEN	Nilai
1.	VISUAL	1 Karya Peta Imajinasi	
		2 Style berpakaian saat shalat, ngaji, dan madrasah	
		3 Model Tulisan/khot	
		4 Kreatifitas poster afirmasi	
		5 Penggunaan dan pemanfaatan aksesoris	
		6 Karya seni lukis dan gambar	
		7 Karya design/photoshop/photography	
		8 Keterampilan menyiapkan folder MM	
		9 Vidio/Animasi power point	
		JUMLAH	
2.	LINGUISTIK	1 Presentasi training & tutor teman sebaya	
		2 Presentasi Peta Imajinasi	
		3 Bahasa Verbal, irama, dan kefasihan bicara	
		4 Karya tulis sastra (pantun, puisi, cerpen)	
		5 Intonasi gaya berpidato/khitobah	

		6	Diskusi	
		7	Gaya/skill berkomunikasi dengan teman	
		8	Gaya berkomunikasi dengan guru/senior	
		JUMLAH		
3.	INTERPERSONAL	1	Komunikasi dengan tamu/teman baru	
		2	Hubungan dan sikap/gaya dengan teman sebaya	
		3	Gaya training dan komunikasi dengan audien	
		4	Respon keaktifan dalam kelompok belajar	
		5	Keaktifan dalam pengurus kelas	
		6	Respon terhadap kegiatan sosial	
		7	Respon terhadap siswa orang baru	
			JUMLAH	
4.	MUSIKAL	1	Keaktifan dalam yell kelas/kelompok	
		2	Keterlibatan dalam grup musik	
		3	Keterampilan memainkan alat musik & intonasi bernyanyi	

		4	Kreatifitas mengubah lagu		
		5	Kemampuan melantunkan puisi dan pantun		
		6	Irama dan nada tartil al-Qur'an dan al-Asma al-Husna		
		7	Pantomim/Teater		
		8	Kemampuan menyanyikan dan mencipta lagu		
		JUMLAH			
5.	NATURAL	1	Perawatan badan		
		2	Perawatan tempat dan ruang belajar di kelas		
		3	Perawatan media pembelajaran		
		4	Perawatan prasarana madrasah		
		6	Kepedulian terhadap kolam (folra) dan fauna di madrasah		
		7	Penataan lingkungan dan tata ruang kelas		
		8	Kepedulian terhadap sampah dan kebersihan lingkungan		
		9	Usaha Kesehatan Santri (UKS)		

		JUMLAH		
6.	KINESTETIK	1	Keaktifan olahraga Selasa sore	
		2	Keaktifan olahraga Sabtu sore	
		3	Bahasa tubuh dalam shalat	
		4	Sikap dalam upacara/PBB	
		5	Keterlibatan dalam gerakan bersih 7 menit dan kerja bakti	
		6	Ekspresi Tahfidz	
		7	BBL Gym	
		JUMLAH		
7.	INTRAPERSONAL	1	Empati kepada yang sakit/lemah	
		2	Respon dan sikap simpatik	
		3	Sikap/perlakuan kepada yang lebih muda	
		4	Sikap/perlakuan kepada yang lebih tua	
		5	Bersikap rendah hati/kendali emosi	
		6	Peduli dan peka terhadap masalah	
		7	Sikap bersalaman kepada guru/tamu/orang tua	
		8	Keaktifan mengikuti kegiatan spiritual	
		9	Budaya antri	

		JUMLAH		
8.	SPIRITUAL	1	Jama'ah Shalat 5 Waktu	
		2	Shalat sunnah rawatib	
		3	Wirid maktubah	
		4	Shalat Dhuha	
		5	Shalat Tahajjud	
		6	Puasa Senin dan Kamis	
		7	Tadarrus ba'da shalat	
		8	Shalat tasbih dan witr	
		9	Adzan, Iqomah dan Imam Shalat	

b) Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intellegences* (MI)

Sebagai madrasah yang menerapkan strategi pembelajaran *MultipleIntelligences*(MI), maka evaluasinya pun dilaksanakan berbasis *Multiple Intelligences* (MI). Pada tahap evaluasi ini, semua guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida Jombang membuat evaluasi penilaian berdasarkan kecerdasan-kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik.

Adapun Panduan/indikator Penilaian berbasis *Multiple Intelligences* (MI) pada mata Pelajaran Agama Islam di MA al-Qur'an La Raiba Hanifida dengan nilai kuantitatif dengan rentang 0 – 100 dan nilai kualitatif dengan rentang A – E dengan sebagai deskripsi sebagai berikut:

Table 4.8 : Indikator penilaian berbasis Multiple Intelligences

ASPEK	Nilai Kuantitatif	Nilai Kualitatif	Deskripsi
Spasial / Visual	90 – 100	A	Sangat Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	80 – 89	B	Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	70 – 79	C	Cukup Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	60 – 69	D	Kurang Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
	00 - 59	E	Belum Kreatif, Logis, dan Sistemik dalam pembuatan Mind Mapping
Logis Matematis	91 - 100	A	Sangat logis mengasosiasikan pengetahuan
	81 - 90	B	Bagus dan perlu ditingkatkan lagi
	71 - 80	C	Lemah, butuh latihan lebih
	00 – 70	D	Sangat lemah dan butuh motivasi

			dan pendampingan lebih
Interpersonal	90 – 100	A	Sangat simpatik, akrab, dan responsif
	80 – 89	B	Simpatik, akrab, dan responsif
	70 – 79	C	Cukup simpatik, akrab, dan responsif
	60 – 69	D	Kurang simpatik, akrab, dan responsif
	00 – 59	E	Belum simpatik, akrab, dan responsif
Musikal	90 – 100	A	Sangat Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	80 – 89	B	Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	70 – 79	C	Cukup Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	60 – 69	D	Kurang Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
	00 – 59	E	Belum Kreatif, aktif, dan sistematis dalam musikalitas
Natural	90 – 100	A	Sangat bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan
	80 – 89	B	Bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	70 – 79	C	Cukup bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	60 – 69	D	Kurang bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
	00 – 59	E	Belum bersih, serasi, dan rapi dalam berpakaian dan lingkungan.
Bodi Kinesik	90 – 100	A	Sangat ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.

	80 – 89	B	Ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	70 – 79	C	Cukup ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	60 – 69	D	Kurang ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
	00 – 59	E	Belum ekspresif, terkendali, dan tenang dalam gerak dan ekspresi.
Intra Personal	90 – 100	A	Sangat tenang dan mampu mengendalikan diri
	80 – 89	B	Tenang dan mampu mengendalikan diri
	70 – 79	C	Cukup tenang dalam mengendalikan diri
	60 – 69	D	Kurang tenang dalam mengendalikan diri
	00 – 59	E	Belum mampu mengendalikan diri
Linguistik	90 – 100	A	Sangat fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	80 – 89	B	Fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	70 – 79	C	Cukup fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	60 – 69	D	Kurang fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
	00 – 59	E	Belum fasih, logis, dan sistematis dalam berbicara.
Spiritual	90 – 100	A	Sangat khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.
	80 – 89	B	Khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah.
	70 – 79	C	Cukup khusu', istiqomah, dan menghayati dalam beribadah..

60 – 69	D	Kurang khusu', istiqomah, dan menghayatidalam beribadah.
00 – 59	E	Belum khusu', istiqomah, dan menghayatidalam beribadah.

Untuk memudahkan guru Pendidikan Agama Islam melakukan penilaian berbasis *Multiple Intelligences* (MI), maka dibuatlah form penscoran sebagai berikut:

Table 4.9 Form penscoran berbasis Multiple Intelligences

No	Nama	ASPEK																				Jumlah	Rata-rata			
		Spasial / Visual		Logis Matematis		Interpersonal		Musikal		Natural		Bodi Kinesestetik		Intra Personal		Linguistik		Spiritual		eksistensialis						
		S	D	S	D	S	D	S	D	S	D	S	D	S	D	S	D	S	D	S	D					
1																										
2																										
3																										
4																										
5																										
6																										
7																										
8																										
9																										
	Dst.																									
	RATA-R																									

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* berarti melaksanakan proses pembelajaran dan pengajaran pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan memberdayakan semua jenis kecerdasan (*Multiple Intelligences*). Memberdayakan semua jenis kecerdasan mengandung arti menerapkan sembilan strategi belajar *Multiple Intelligences* (MI) pada proses pembelajaran sehingga siswa dengan semua potensi kecerdasan yang dimilikinya mampu menangkap materi pembelajaran.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Multiple Intelligences* (MI) di MA al-Qur'an La Raiba hanifida Jombang dilaksanakan dengan tahapan:
 - a. Melaksanakan *Multiple Intelligences Observation* (MIO) untuk mengetahui kecenderungan dan

kecerdasan yang paling dominan yang dimiliki oleh setiap siswa.

- b. Menyusun *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencerminkan penerapan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI), yaitu dengan model pembelajaran eksploratif, mengembangkan dan mengeksplorasi kecerdasan yang dimiliki oleh anak.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran dikelas sebagaimana telah tertuang pada *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Melaksanakan penilaian hasil pembelajaran dengan metode *autentiic assessment* menggunakan instrument yang berbasis *Multiple Intelligences* (MI).

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian dan kesimpulan dari penelitian tesis ini, disarankan kepada pembaca, baik pengelola madrasah, akademisi, ataupun peneliti

selanjutnya dengan tema kajian *Multiple Intelligences* (MI) berkaitan penerapan pada system pembelajaran sebagai berikut:

1. Penerapan *Multiple Intelligences* (MI) sebagai basis pembelajaran sepatutnya diterapkan secara komprehensif, yaitu pelaksanaan tahapan pembelajaran diawali dengan penggalian atau identifikasi seluruh potensi dan kecenderungan kecerdasan siswa melalui program *Multiple Intelligences Reseach* (MIR), dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran/*lesson plan*, proses pembelajaran yang menekankan multi strategi, hingga diakhir dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* (MI).
2. Penelitian dan kajian *Multiple Intelligences* (MI) sangat penting untuk selalu dikembangkan mengingat hakikat dari kajian *Multiple Intelligences* (MI) adalah menghargai fithrah yang dimiliki oleh setiap anak, sehingga akan terus terbangun paradigma humanistik dalam pelaksanaan program pendidikan dan pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Buku

Al-Attas, Muhammad al-Naquib 1988, *Konsep Pendidikan Islam*, Bandung: Mizan

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, tt, *Ruh al-Tarbiyah wa Ta'lim*, Saudi Arabia: Dar Ihya'

Al-Jamali, Muhammad Fadhil, 1989, *Falsafah Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu

Al-Syaibani, Oemar Muhammad al-Thoni, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang

Amstrong, Thomas, 2009, *Multiple intelligences (MI) in The Classroom*, Virginia: ASCD

Armstrong, Thomas, 2000, *In Their Own Way: Discovering and Encouraging Your Child's Multiple Intelligences. Revised and Update*, New York: Penguin Putnam Inc

Armstrong, Thomas, 2002, *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, Terjemahan oleh: T. Hermaya, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Arifin, HM, 1991, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, Jakarta: Bumi Aksara

- Chatib, Munif, 2009, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa
- Chatib, Munif, 2015, *Sekolahnya Para Juara*, Bandung: Kaifa Learning
- Creswell, John W, 2015, *Qualitative Inquiry and reseach design: Choosing Among Five Approaches*, Terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif dan desain riset: Memilih diantara lima pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dauly, Haidar Putara, 2012, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Desmita, 2009, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dryden, Gordon, dan Jeanette Vos, 2000, *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*, terj. Word Translation Service, Bandung: Kaifa
- Gardner, Howard, *Theory of Multiple Intelligences*, New York: Northem Illisonis University, Faculty Development and Intruactional Design Center
- Gardner, Howard, 1983, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (New York: Basic Books
- Gardner, Howard, 1993, *Intelligence Reframed: Multiple Intelligences*, New York: Basic Books

- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, M. Tholhah, 2006, *Dinamika Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press
- Hernowo, 2006, *Menjadi Pendidik yang Mau dan Mampu Mengajar secara Kreatif*, Bandung: Mizan Learning Center, Cet. 2
- Hubberman, A. Michael, dan Matthew B. Miles, 2009, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press
- Hoerr, Thomas R, 2002, *Becoming A Multiple Intelligences School*, Alexandria, Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD
- Hoerr, Thomas R, 2007, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di St. Louis, Missouri, AS dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak*, terj. Ary Nailandari, Bandung: Kaifa
- Ibn Manzhur, Muhammad Ibn Mukrim, al-Afriqi al-Mashri, 1882, *Lisan al-Arab*, Beirut: dar Shadir
- Jalal, Abdul Fatah, tt, *Min al-Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, Mesir: Dar al-Kutub al-Mishriyah
- Johnson, Elaine B, 2015, *Contextual Teaching Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Mizan Learning Center, Cet. 1

- Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Linda, Campbell , Bruce Campbell, 2000, *Multiple Intelligences and Student Achievement Success Stories From Six Schools*, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development ASCD
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Makmun, Abin Syamsudin, 2002, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Masdub, 2011, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011
- Muhaimin, 2002, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Muktar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza
- Murni, Wahid, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UMPres
- Nata, Abuddin, 2011, *Persepsi Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Group

- Nizar, Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press
- Pasiak, Taufiq, 2012, *Tuhan Dalam Otak Manusia*. Bandung: Mizan
- Porter, Bobbi De, & Mike Hernacki, 2000, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa, 2000
- Putra, Nusa, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Depok: PT. Rajawali Press
- Rahmat, Jalaluddin, 1991, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan
- Rahmi, Immanuela F, *Multiple Intelligences Mengenal dan Merangsang Potensi Anak*, Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda
- Ratnawati, Sintha, (ed.), 2001, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, Cet. 2
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004
- Sadirman, Arief S, 1996, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Said, Alamsyah, 2014, *Penerapan Hasil Riset Gaya Belajar Dalam Pengajaran Guru. Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: GLC Indonesia

- Sa'ud, Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosyda Karya
- Suparno, Paul, 2007, *Teori Kecerdasan Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, Cet. 4
- Supena, Ilyas, 2015, *Rekonstruksi Epistemologi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sutrisno, 2005, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Musthofa, 2011, *Belajar dan Pembelajarannya: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1991, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Uno, Hamzah B, dan Masri Kuadrat, 2009, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran berbasis kecerdasan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Yaumi, Muhammad, 2012, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, Jakarta: Dian Rakyat

Sumber Jurnal dan dokumen lain

Anisatun Nur Laili, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences (MI) di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) GRESIK “FULL DAY SCHOOL*, Tesis UIN Malik Ibrahim Malang, 2016

Barbara Manner, “*Learning Styles and Multiple Intelligences in Students*”, *Journal of College Science Teaching*, NSTA, 2001

Dedi Wahyudi dan Tuti Alafiah, *Studi Penerapan Strategi Berbasis Multiple Intelligences dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam “(Mudarrisa, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*”, Vol.8, No.2 Desember 2016

Dokumen kurikulum MA Al-Qur’an La Roiba Hanifida Jombang

Dokumen profil MA Al-Qur’an La Roiba Hanifida Jombang

Howard Gardner and Thomas Hatch, “*Educational Implications of the Theory of Multiple Intelligences*”, *Journal Educational Researcher Journal*, Vol 18, p. 4-10, 1989.

Hanifudin, *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multiple Intelligences (MI), Studi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang SMP*, disertasi IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010

- Karim Santoso Masri, *Aplikasi Multiple intelligences (MI) Pada System Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Mandiri Jakarta*, Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016
- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah
- Rijal Assidiq M, Tri Rahayu, Yuliana Kurniati Eka Sari, *Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kecerdasan Majemuk Sebagai Sebuah Inovasi Dalam Pendidikan Di SMA IT ASY SYIFA SUBANG*, [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN/132296305RASTO/Inovasi%20Pendidikan/Makalah%20Inovasi%20Pendidikan/Pembelajaran%20Berbasis%20Multiple%20Intelligence.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_PENDIDIKAN_MANAJEMEN_PERKANTORAN/132296305RASTO/Inovasi%20Pendidikan/Makalah%20Inovasi%20Pendidikan/Pembelajaran%20Berbasis%20Multiple%20Intelligence.pdf), di download, 04 Agustus 2018.
- Sibel G. Yalmanci and Ali Ibrahim, “*The Effects of Multiple intelligences Theory Based Teaching on Students Achievement And Retention of Knowledge*”, International Journal on New Trends in Education And Their Implication. Vol. 4, Issue: 2013
- Sugiarti, Piping, “*Penerapan Teori Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Fisika*”, Jurnal Pendidikan Penabur, Vol. 2, No. 05, Th.IV, 2005

INSTRUMEN PENELITIAN

Responden :

Hari /tanggal :

Waktu :

Tempat :

A. Instrumen Wawancara

1. MA Al-Qur'an La Roiba Jombang merupakan sekolah yang menerapkan teori *MultipleIntelligences* (MI) dalam proses pendidikan, apa indikatornya?
2. Apa visi dan misi MA Al-Qur'an La Roiba Jombang?
3. Bagaimana gambaran mewujudkan visi misi dengan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI)?
4. Bagaimana strategi atau tahapan yang dilakukan sekolah dalam implementasi strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
5. Bagaimana dengan perekrutan guru? Apakah ada kriteria tertentu?
6. Bagaimana dengan perekrutan siswa? Apakah ada kriteria tertentu?

7. Bagaimana sekolah mengidentifikasi *Multiple intelligences* siswa?
8. Apa saja kegiatan sekolah untuk menunjang pengembangan *Multiple Intelligences* (MI)?
9. Bagaimana penerapan *Multiple Intelligences* (MI) di dalam kelas?
10. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), apa yang dipersiapkan oleh guru dalam menerapkan strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
11. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan strategi *Multiple Intelligences* (MI) di kelas?
12. Bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
13. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
14. Bagaimana solusi yang dilakukan madrasah dalam mengurai kendala implementasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk:

Cara pengisian lembar observasi proses pembelajaran ini adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan

Tahap	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
	Persiapan Pembelajaran			
	Pelaksana <i>Multiple Intelligences</i> (MIR) <i>Reseach</i>			
	Dokumen materi ujian MIR			
	Lembar hasil MIR			
	Lembar pengelompokan siswa berdasarkan MI			
	Ketersediaan Silabus			
	Ketersediaan Lesson Plan			
	Ketersediaan sarana dan			

	prasarana pendukung pembelajaran berbasis MI			
	a. Linguistik			
	b. Logis-Matematis			
	c. Spasial visual			
	d. Musik			
	e. Kinestetik			
	f. Interpersonal			
	g. Intrapersonal			
	h. Naturalis			
	Ketersediaan media pembelajaran PAI berbasis MI			
	Kegiatan ekstra pengembangan MI			
	Proses Pembelajaran			
Pembukaan	Apersepsi			
	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa			

	Guru melakukan <i>pres test</i>			
	Penyampaian tujuan pembelajaran			
Inti	Pengorganisasian materi dan siswa			
	Penggunaan strategi/metode pembelajaran			
	Penggunaan media pembelajaran			
	Keaktifan guru pada proses pembelajaran			
	Keaktifan siswa pada proses pembelajaran			
Penutup	<i>Feedback</i> dan respon siswa			
	Evaluasi pembelajaran			

INSTRUMEN WAWANCARA

Responden :

Hari /tanggal :

Waktu :

Tempat :

B. Instrumen Wawancara

15. MA Al-Qur'an Hanifida La Roiba Jombang merupakan sekolah yang menerapkan teori *Multiple Intelligences* (MI) dalam proses pendidikan, apa indikatornya?
16. Apa visi dan misi MA Al-Qur'an La Roiba Jombang?
17. Bagaimana gambaran mewujudkan visi misi dengan pendekatan *Multiple Intelligences* (MI)?
18. Bagaimana strategi atau tahapan yang dilakukan madrasah dalam implementasi strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
19. Bagaimana dengan proses perekrutan guru? Apakah ada kriteria tertentu?
20. Bagaimana dengan proses perekrutan siswa? Apakah ada kriteria tertentu?

21. Bagaimana madrasah mengidentifikasi *Multiple Intelligences* (MI) siswa?
22. Apakah madrasah mengadakan Tes MIR (*Multiple Intelligences Research*) untuk mengidentifikasi kecenderungan kecerdasan atau *Multiple intelligences* (MI) siswa?
23. Apa saja kegiatan sekolah untuk menunjang pengembangan *Multiple Intelligences* (MI)?
24. Bagaimana penerapan *Multiple Intillegences* (MI) di dalam kelas?
25. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), apa perencanaan yang dipersiapkan dalam menerapkan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (MI)?
26. Apakah terdapat silabus dan RPP yang dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran?
27. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan strategi *Multiple Intelligences* (MI) di kelas?
28. Bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
29. Apakah evaluasi pembelajaran menggunakan *autentic assesment* (penilaian autentik)?

30. Apa kendala yang dihadapi dihadapi dalam implementasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?
31. Bagaimana solusi yang lakukan madrasah dalam mengurai kendala implementasi PAI berbasis strategi *Multiple Intelligences* (MI)?

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Luthfi Taufiq
Tempat, tanggal lahir : Demak, 04 Januari 1990
Alamat : Ds. Karangasem RT 02 RW 02 Kec.
Sayung Kab. Demak
No. HP : 08564-8090-432
Email : iluthtaufiq@gmail.com
Riwayat pendidikan :

- TK Angudi Luhur Karangasem Sayung Demak (1996)
- SD Negeri Karangasem I Sayung Demak (1996-2001)
- MTs Darul Ulum Bulusari Sayung Demak (2001-2004)
- MA Futuhiyyah I Mranggen Demak (2004-2007)
- S1 Institut Keislaman Hasyim Asyari (IKAHA)-
Sekarang UNHAS Y (2007-2012)
- S2 UIN Walisongo Semarang (2014-2019)
- Pondok Pesantren Darul Ulum Bulusari Demak (2001-
2004)
- Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak (2004-
2007)
- Pondok Pesantren Tebuireng Jombang (2007-2014)
- Ma'had Aly Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang (2007-
2012)